

**PENGARUH NILAI TUKAR, SUKU BUNGA (*BI RATE*) DAN
VOLUME PERDAGANGAN TERHADAP INDEKS
HARGA SAHAM GABUNGAN
TAHUN 2019-2022**

SKRIPSI

OLEH:

GERY PRANLY SITUMORANG

208320068



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 14/8/24

Access From (repository.uma.ac.id)14/8/24

**PENGARUH NILAI TUKAR, SUKU BUNGA (*BI RATE*) DAN
VOLUME PERDAGANGAN TERHADAP INDEKS
HARGA SAHAM GABUNGAN
TAHUN 2019-2022**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Medan Area



OLEH:
GERY PRANLY SITUMORANG
208320068

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 14/8/24

Access From (repository.uma.ac.id)14/8/24

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga (BI RATE) dan Volume
Perdagangan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan tahun
2019-2022

Nama : Gery Pranly Situmorang

Npm : 208320068

Fakultas : Ekonomi & Bisnis

Disetujui Oleh

Komisi Pembimbing

Pembanding

Wan Rizca Amelia, SE, MSi

H. Syahriandy, SE, MSi

Pembimbing

Pembanding

Mengetahui :

Ahmad Rafiki, BBA (Hons), MMgt. PhD, CIMA
Dekan

Fitriani Tobing, SE, MSi
Ka.Prodi

Tanggal/Bulan/Tahun:

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulis ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari adanya ditemukan plagiat dalam skripsi ini .

Medan, juli 2024



Gery Pranly Situmorang

NPM : 208320068

**HALAMAN PERTANYAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/ SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**


Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya bertandatangan dibawah ini:

Nama : Gery Pranly Situmorang
NPM : 208320068
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas *Royalti Noneklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right)* atas karya ilmiah saya yang berjudul : Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga (Bi Rate) Dan Volume Perdagangan Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Tahun 2019-2022.

Dengan Hak Bebas *Royalti Noneklusif* ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, juli 2024

Gery Pranly Situmorang
NPM : 208320068



RIWAYAT HIDUP

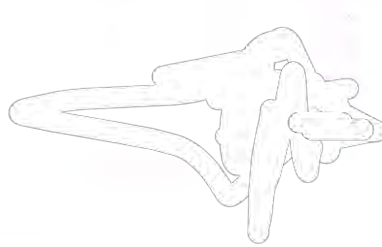
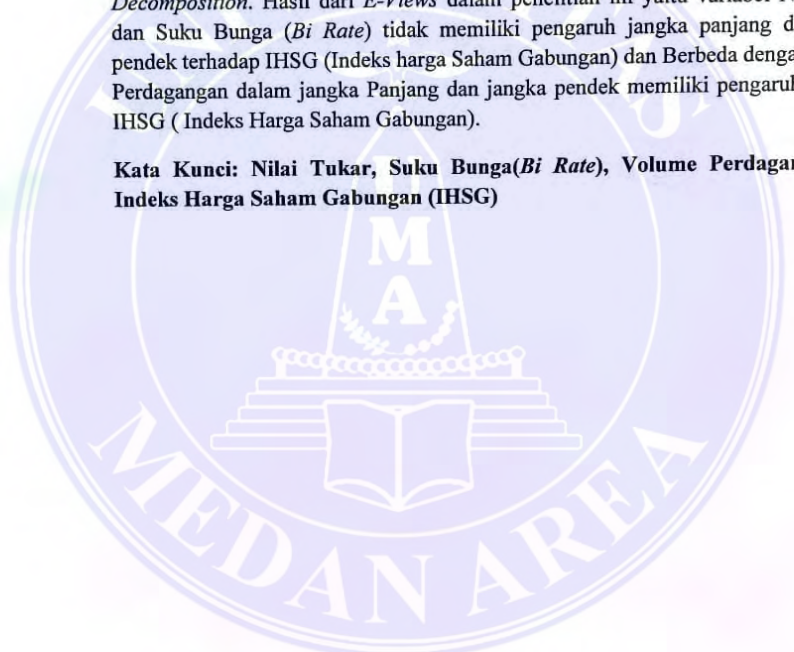


Nama	Gery Pranly Situmorang
Npm	208320068
Tempat, Tanggal Lahir	Pardomuan, 04 April 2003
Nama Orang Tua	
Ayah	Mekar Situmorang
Ibu	Gabe Simanjuntak
Riwayat Pendidikan	
SD	SDN 102068 Desa Dame
SMP	SMPN 2 Dolok Masihul
SMA/SMK	SMAN 1 Serbajadi
Riwayat Studi Di UMA	-
Pengalaman Pekerjaan	-
No.HP/WA	085275468493
Email	Gerypranly03@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui hasil Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga (*Bi Rate*) dan Volume Perdagangan Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada periode 2019-2022. Metode penelitian yang digunakan merupakan metode kuantitatif dengan menggunakan bantuan pengolahan data *E-Views* versi 12 yang dikumpulkan dengan data dari: Nilai Tukar, Suku Bunga (*Bi Rate*), Volume Perdagangan dan IHSG. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Vector Autoregressive* (VAR) yang meliputi Uji Stasioneritas, Uji Lag Optimal, Uji Stabilitas *Vector Autoregression* (VAR), Uji Kausalitas Granger, Uji Kointegrasi, *Vector Error Correction Model* (VECM), *Impulse Response Function* dan *Variance Decomposition*. Hasil dari *E-Views* dalam penelitian ini yaitu variabel Nilai Tukar dan Suku Bunga (*Bi Rate*) tidak memiliki pengaruh jangka panjang dan jangka pendek terhadap IHSG (Indeks harga Saham Gabungan) dan Berbeda dengan Volume Perdagangan dalam jangka Panjang dan jangka pendek memiliki pengaruh terhadap IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan).


Kata Kunci: Nilai Tukar, Suku Bunga(*Bi Rate*), Volume Perdagangan dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)



ABSTRACT

This study was conducted to determine the results of the Effect of Exchange Rates, Interest Rates (BI Rate) and Trading Volume on the Indonesia Composite Index in the 2019-2022 period. The research method used was a quantitative method using E-Views version 12 data processing assistance which was collected with data from: Exchange Rate, Interest Rate (BI Rate), Trading Volume and ICI. The analysis method used in this research was Vector Autoregressive (VAR) test which includes Stationarity Test, Optimal Lag Test, Vector Autoregression (VAR) Stability Test, Granger Causality Test, Cointegration Test, Vector Error Correction Model (VECM), Impulse Response Function and Variance Decomposition. The results of E-Views in this study were the variables of Exchange Rate and Interest Rate (Bi Rate) had no long-term and short-term influence on the ICI (Indonesia Composite Index) and unlike the Trading Volume in the long term and short term had an influence on the ICI (Indonesia Composite Index).

Keywords: Exchange Rate, Interest Rate (Bi Rate), Trading Volume and Indonesia Composite Index (ICI)

TELAH DIVALIDASI PUSBA UMA SEBAGAI SYARAT BERKAS SIDANG	
TANGGAL	PARAF
05/08/2024	

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala karunia-Nya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan. Judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah "Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga (*Bi Rate*) Dan Voleme Perdagangan Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Tahun 2019-2022"

Tujuan dari penulisan ini merupakan persyaratan untuk menempuh program sarjana Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area. Selama menyusun skripsi ini, peneliti telah mendapatkan bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof.Dr. Dadan Ramdan, M.Eng. M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Sari Nuzullina Rahmadhani, SE,M.Acc,Ak selaku Wakil Bidang Penjamin Mutu Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
4. Ibu Fitriani Tobing , S.E. M.Si selaku Ketua Prodi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
5. Ibu Wan Rizca Amelia SE, M.Si selaku Dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dalam penyusunan serta memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Syahriandy SE, M.Si selaku dosen Pembanding yang telah membantu memberikan bimbingan kepada penulis dengan sabar dan penuh tanggung jawab.

7. Ibu Khairunnisak,SM.,MM.,CHRA selaku dosen sekretaris yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis dengan baik dalam penyelesaian skripsi ini.

8. Kepada kedua orang tua yang saya sayangi dan saudara-saudara saya yang memberi dukungan serta doa yang tidak ternilai harganya demi kelancaran dan keberhasilan penulis dalam menyusun skripsi ini.

9. Seluruh teman-teman terdekat dan teman seperjuangan saya yang telah mendukung dalam penyelesaian skripsi ini

10. Kepada sahabat saya Garaldo Herdison Tambun yang memberikan pengetahuannya dalam bidang pasar modal kepada penulis demi kelancaran dan keberhasilan penulis dalam menyusun skripsi ini.

Penulis sangat menyadari dengan sepenuhnya bahwa skripsi ini baik isi maupun pembasannya masih jauh dari kata sempurna, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun akan penulis terima dengan senang hati Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua, terutama bagi penulis.

Penulis

Gery Pranly Situmorang
NPM : 208320068

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	7
1.3. Pertanyaan Penelitian	9
1.4. Tujuan Penelitian	9
1.5. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1. Nilai Tukar.....	11
2.1.1. Indikator Menilai Nilai Tukar Yaitu:.....	11
2.2. Suku Bunga (<i>BI RATE</i>).....	13
2.2.1. Indikator Menilai Suku Bunga (<i>Bi Rate</i>) yaitu:	14
2.3. Volume Perdagangan	15
2.3.1. Indikator Menilai Volume Perdagangan Yaitu:	16
2.4. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).....	17
2.4.1. Indikator Menilai IHSG Yaitu:	18
2.2. Penelitian Terdahulu	19
2.3. Hubungan Antar Variabel	24
2.3.1. Hubungan Nilai Tukar Rupiah terhadap IHSG.....	24
2.3.2. Hubungan Suku Bunga (Bi Rate) terhadap IHSG	24
2.3.3. Hubungan volume perdagangan terhadap IHSG	25
2.3.4 Hubungan Nilai tukar, Suku Bunga dan Volume Perdagangan terhadap IHSG	25
2.4. Kerangka Konseptual	27
2.5. Hipotesis	27

BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	29
3.1.	Jenis, Tempat dan Waktu penelitian.....	29
3.1.1.	Jenis Penelitian.....	29
3.1.2.	Tempat Dan Waktu Penelitian.....	30
3.2.	Populasi Dan Sampel.....	31
3.2.1.	Populasi.....	31
3.2.2.	Sampel.....	31
3.3.	Definisi Oprasional Dan Variabel Penelitian.....	32
3.4.	Data.....	34
3.4.1.	Sumber Data	34
3.4.2.	Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.5.	Teknik Analisis Data	35
3.6.	Tahapan Analisis <i>Vector Autoregressive</i> (VAR).....	36
3.6.1.	Uji Stasioneritas	37
3.6.2.	Uji <i>Lag</i> Optimal	37
3.6.3.	Stabilitas <i>Vector Autoregressive</i> (VAR)	37
3.6.4.	Uji Kausalitas <i>Granger</i>	38
3.6.5.	Kointegrasi	38
3.6.6.	<i>Impulse Response Function</i> (IRF).....	39
3.6.7.	Estimasi Model <i>Vector Autoregressive</i> (VAR).....	39
3.6.8.	<i>Variance Decomposition</i>	39
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1.	Bursa Efek Indonesia	41
4.1.1.	Sejarah Bursa Efek Indonesia.....	41
4.1.2.	logo Bursa Efek Indonesia.....	43
4.1.3.	Visi Dan Misi Bursa Efek Indonesia	44
4.1.4.	Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia.....	44
4.2.	Bank Indonesia.....	44
4.2.1	Sejarah Bank Indonesia	44
4.2.2.	logo Bank Bank Indonesia.....	50
4.2.3.	Visi Dan Misi Bank Indonesia.....	50
4.2.4.	Struktur Organisasi Bank Indonesia	52
4.3.	Hasil Penelitian	52

4.3.1. Uji Stasioner <i>Difference Data</i>	52
4.3.2. Uji <i>Lag Optimal</i>	53
4.3.3. Uji Stabilitas <i>Vektor Autoregressive</i>	54
4.3.4. Uji Kausalitas <i>Granger</i>	55
4.3.5. Uji Kointegrasi	58
4.3.6. Uji <i>Vector Error Correction Estimates</i>	60
4.3.7. Uji IRF <i>Impulse Response Function</i>	62
4.3.8. Uji <i>Variance Decomposition</i>	68
4.4. Pembahasan Hasil Dan Analisis Data	74
4.4.1. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Jangka Panjang Dan Pendek Periode 2019-2022	74
4.4.2. Pengaruh Suku Bunga (Bi Rate) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Jangka Panjang Dan Pendek Periode 2019-2022	76
4.4.3. Pengaruh Volume Perdagangan Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Jangka Panjang Dan Pendek Periode 2019-2022	78
4.4.4. Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga (Bi Rate) Dan Volume Perdagangan Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Jangka Panjang Dan Pendek Periode 2019-2022	79
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	85
5.1. Kesimpulan	85
5.2. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN.....	92

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Tabulasi Data Nilai Tukar, Suku Bunga (<i>BI RATE</i>) Dan Volume Perdagangan Terhadap IHSG	4
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3. 1 Rincian Waktu Penelitian	31
Tabel 3. 2 Devinisi Oprasional dan variabel Penelitian	32
Tabel 4. 1 Perkembangan Pasar Modal	42
Tabel 4. 2 Perkembangan Bank Indonesia	48
Tabel 4. 3 Hasil Uji Stasioner <i>Difference</i>	53
Tabel 4. 4 Hasil Uji Lag Optimal	53
Tabel 4. 5 Hasil Uji Stabilitas <i>Vector Autoregressive</i>	55
Tabel 4. 6 Hasil Uji Kausalitas <i>Granger</i>	56
Tabel 4. 7 Hasil Uji Kointegrasi.....	59
Tabel 4. 8 Hasil Uji <i>Vector Correction Estimates</i>	60
Tabel 4. 9 Hasil IRF <i>Impulse Respon Fuction</i> Nilai Tukar.....	64
Tabel 4. 10 Hasil IRF <i>Impulse Respon Fuction</i> Suku Bungs	65
Tabel 4. 11 Hasil IRF <i>Impulse Respon Fuction</i> Volume Perdagangan	66
Tabel 4. 12 Hasil IRF <i>Impulse Respon Fuction</i> IHSG.....	67
Tabel 4. 13 Hasil Uji <i>Variance Decomposition</i> Nilai Tukar.....	69
Tabel 4. 14 Hasil Uji <i>Variance Decomposition</i> Suku Bunga.....	71
Tabel 4. 15 Hasil Uji <i>Variance Decomposition</i> Volume Perdagangan	72
Tabel 4. 16 Hasil Uji <i>Variance Decomposition</i> IHSG	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik Kurs Rupiah Terhadap Dolar Selama 2022	7
Gambar 1. 2 Grafik Suku Bunga (<i>Bi Rate</i>) selama 2022	7
Gambar 1. 3 Grafik Data Volume Perdagangan 2019-2022	8
Gambar 1. 4 Grafik IHSG dari tahun 2019-2023	8
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	27
Gambar 4. 1 Logo Bursa Efek Indonesia (<i>Indonesia Stock Exchange</i>)	43
Gambar 4. 2 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia	44
Gambar 4. 3 logo bank Indonesia	50
Gambar 4. 4 struktur Organisasi Bank Indonesia	52
Gambar 4. 5 Hasil uji IRF <i>Impulse Response Fuction</i>	63
Gambar 4. 6 Hasil uji <i>Variance Decomposition</i>	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Data Nilai Tukar, Suku Bunga (<i>Bi Rate</i>) Volume Perdagangan, IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan).....	93
Lampiran 1. 2 Hasil Pengujian Data	95
Lampiran 1. 3 Surat Izin Penelitian.....	107
Lampiran 1. 4 Surat Balasan Penelitian	108
Lampiran 1. 5 Surat Selesai Penelitian	109



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan persoalan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi dalam jangka panjang. Perekonomian merupakan fenomena penting yang dialami dunia akhir-akhir ini. Proses pertumbuhan ekonomi ini disebut pertumbuhan ekonomi modern. Pada dasarnya pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai peningkatan output per kapita dalam jangka panjang, yang berarti bahwa dalam jangka panjang, kesejahteraan dapat dilihat sebagai peningkatan output per orang yang menyediakan barang dan alternatif terhadap konsumsi barang. Pertumbuhan ekonomi juga mengacu pada peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Atau kita katakan pertumbuhan adalah suatu pembangunan yang bersifat satu dimensi dan terukur dengan adanya peningkatan produksi dan pendapatan, dalam hal ini berarti peningkatan pendapatan nasional. Tingginya nilai produk dalam negeri ditunjukkan dengan produk domestik bruto (PDB). Indonesia, negara yang aktif membangun dan melaksanakan pembangunan secara terencana dan bertahap, tanpa mengabaikan upaya pemerataan dan stabilitas. Sasarannya adalah pembangunan nasional, dengan pertumbuhan ekonomi yang cukup pesat pada akhirnya meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh masyarakat.

Perkembangan ekonomi Indonesia 2019-2022 mengalami fluktuasi. Di tahun 2019 PDB Indonesia di 6,70% tahun 2020 PDB -2,46 tahun 2021 PDB 9,93% dan ditahun 2022 PDB 15,38%. PDB tertinggi Indonesia terjadi pada tahun 2022

sebesar 15,38% dan yang paling rendah pada tahun 2020 sebesar -2,46%. Rendahnya pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 disebabkan kondisi perekonomian Indonesia yang masih mengalami tekanan akibat pandemi Covid 19. Tantangan yang di hadapi Indonesia cukup berat Ketidakpastian terkait dengan seberapa dalam kontraksi global dan sampai kapan seberapa cepat pemulihan ekonomi global terjadi, tidak hanya menimbulkan bahaya besar di sektor keuangan, namun juga mempunyai dampak negatif terhadap kegiatan perekonomian sektor riil dalam negeri.

Perekonomian Indonesia telah memasuki era globalisasi yang mulai memberikan dampak signifikan terhadap pergerakan modal asing yang masuk ke pasar keuangan ke negara berkembang seperti Indonesia melalui Bursa Efek Indonesia dan IHSG. Pergerakan indeks saham dalam negeri tentu tidak lepas dari keadaan perekonomian negara pada tingkat makro. Suatu indeks harga saham sangat dipengaruhi oleh Karena pentingnya peran pasar modal dalam perekonomian Indonesia, maka nilai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dapat menjadi indikator utama perekonomian negara. Membaiknya atau menurunnya pergerakan pasar tercermin dari kenaikan nilai saham yang dituangkan dalam Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Pergerakan indeks harga saham gabungan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam negeri (domestik) maupun luar negeri (asing). Faktor eksternal tersebut dapat disebabkan oleh indeks pasar saham negara lain (misalnya Indeks Dow Jones, FTSE 100, NIKKEI 225, Han Seng), harga pasar minyak global, harga pasar emas global dan berbagai peristiwa politik yang mempengaruhi keamanan dan stabilitas nasional. (seperti kerusuhan atau

serangan teroris). Sementara itu, faktor internal muncul dari nilai tukar, tingkat pendapatan nasional, jumlah uang yang beredar, inflasi, volume perdagangan dan tingkat suku bunga domestik negara tersebut.

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel makro ekonomi terhadap pasar modal. Di antaranya adalah penelitian Pambudi & Mubin (2020) penelitian ini menganalisis pengaruh inflasi, suku bunga, kurs, dan pertumbuhan PDB terhadap IHSG. Penelitian ini menemukan bahwa tingkat inflasi, suku bunga SBI dan pertumbuhan PDB tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IHSG, sedangkan kurs rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG. Wijayanti dan Kaluge (2013) tentang pengaruh beberapa variabel makroekonomi dan indeks pasar modal dunia terhadap pergerakan IHSG di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurs Rupiah terhadap Dollar mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG, sedangkan SBI dan IHSG mempunyai hubungan negatif dan tidak signifikan.

Yeriana & Ibad (2013) menganalisis pengaruh inflasi, suku bunga SBI, dan kurs terhadap IHSG dan indeks saham sektoral. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi, suku bunga SBI, dan kurs berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG dan indeks saham sektor. Untuk indeks saham sektor seperti pertanian, properti, dan infrastruktur, inflasi dan suku bunga SBI tidak berpengaruh signifikan sedangkan kurs berpengaruh negatif signifikan. Sedangkan secara simultan seluruh variabel berpengaruh terhadap IHSG, sama halnya dengan penelitiannya Pasaribu dan Firdaus, (2014).

Volume perdagangan merupakan salah satu indikator likuiditas saham atas suatu informasi yang tersapat pada pasar modal. Volume perdagangan yang tinggi pada suatu bursa dianggap sebagai tanda pasar semakin bagus. Hasil penelitian Susiawati (2008) menunjukkan bahwa volume perdagangan berpengaruh terhadap return saham, hal ini tidak sesuai dengan Silviani et.al (2014) bahwa volume perdagangan tidak signifikan berpengaruh terhadap return saham.

Fenomena masalah yang terjadi di tahun 2019-2022 Berikut ini table tabulasi data Nilai Tukar, Suku Bunga (*BI RATE*) dan Volume Perdagangan terhadap IHSG.

Tabel 1. 1
Tabulasi data Nilai Tukar, Suku Bunga (*BI RATE*) dan Volume Perdagangan terhadap IHSG

Tahun	Nilai Tukar Rupiah Dalam USD	Suku Bunga	Volume Perdagangan	IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan)
2019				
Januari	14072	6.00%	293512.00	6532.97
Februari	14062	6.00%	272166.00	6443.35
Maret	14244	6.00%	300768.00	6468.76
April	14215	6.00%	290020.00	6455.35
Mei	14385	6.00%	284584.00	6209.12
Juni	14141	6.00%	225371.00	6358.63
Juli	14026	5.75%	400624.00	6390.51
Agustus	14237	5.50%	338713.00	6328.47
September	14174	5.25%	307071.00	6169.10
Oktober	14008	5.00%	383301.00	6228.32
November	14102	5.00%	228062.00	6011.83
Desember	14101	5.00%	238175.00	6299.54
2020				
Januari	13662	5.00%	164351.00	5940.05
Februari	14234	4.75%	122322.00	5452.70
Maret	16367	4.50%	143293.00	4538.93
April	15157	4.50%	158484.00	4716.40
Mei	14733	4.50%	137187.00	4753.61
Juni	14302	4.25%	198152.00	4905.39
Juli	14653	4.00%	206979.00	5149.63
Agustus	14554	4.00%	217089.00	6073.87
September	14918	4.00%	242612.00	4870.04

Tahun	Nilai Tukar Rupiah Dalam USD	Suku Bunga	Volume Perdagangan	IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan)
Oktober	14690	4.00%	222994.00	5128.23
November	14128	3.75%	415152.00	5612.42
Desember	14105	3.75%	523856.00	5979.07
2021				
Januari	14084	3.75%	472372.00	5862.35
Februari	14229	3.50%	351919.00	6241.80
Maret	14572	3.50%	386117.00	5985.52
April	14468	3.50%	317816.00	5995.62
Mei	14310	3.50%	283957.00	5947.46
Juni	14496	3.50%	438843.00	5985.49
Juli	14491	3.50%	372062.00	6070.04
Agustus	14374	3.50%	466052.00	6150.30
September	14307	3.50%	488726.00	6286.94
Oktober	14199	3.50%	473377.00	6591.35
November	14340	3.50%	520665.00	6533.93
Desember	14269	3.50%	524544.00	6581.48
2022				
Januari	14381	3.50%	415148.00	6631.15
Februari	14371	3.50%	415148.00	6888.17
Maret	14349	3.50%	534785.00	7071.44
April	14418	3.50%	482975.00	7228.91
Mei	14544	3.50%	330610.00	7148.97
Juni	14848	3.50%	539737.00	6911.58
Juli	14958	3.50%	454071.00	6951.12
Agustus	14875	3.75%	574001.00	7178.59
September	15247	4.25%	649089.00	7040.80
Oktober	15542	4.75%	483440.00	7098.89
November	25737	5.25%	443586.00	7081.31
Desember	15731	5.50%	536080.00	6850.62

Sumber: Bank Indonesia (BI), Badan Pusat Statistik (BPS), Bursa Efek Indonesia (BEI)

Dilihat berdasarkan tabel di atas dapat di jelaskan bahwa adanya fluktuaktif pada IHSG pada tahun 2019-2020. Pada tahun akhir 2022 suku bunga Indonesia 5.50% ini terjadi karena adanya sentiment dari domestic maupun asing. Hal ini di sebabkan adanya kebijakan bank sentral Amerika Serikat (AS) The Fed yang berlangsung 21-22 september 2022 . Balam Rapat Dewan Gubernur BI September 2022 Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 21-22 Desember 2022 memutuskan untuk menaikkan BI *7-Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) sebesar 25

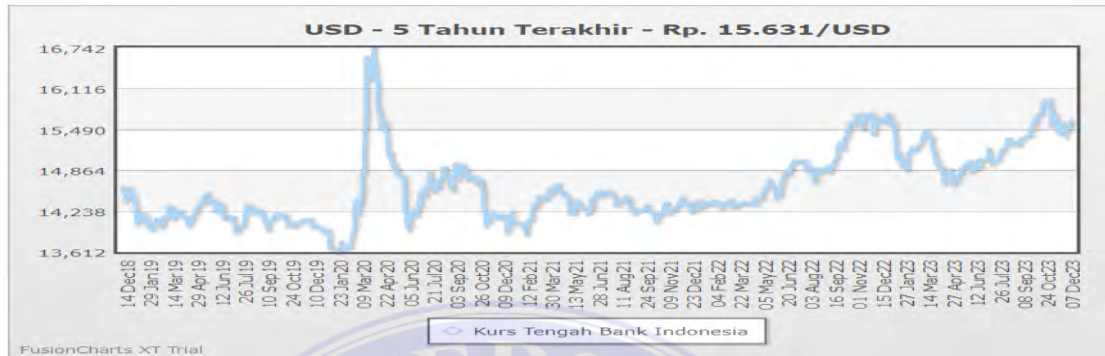
bps menjadi 5,50%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 25 bps menjadi 4,75%, dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 25 bps menjadi 6,25%.

Dalam penelitian ini menggunakan menggunakan metode *Vektor Autoregressive* yang dipergunakan dengan menelaah data deret waktu harian, mingguan, bulanan, ataupun tahunan. Menurut Porter ,(2013) metode VAR salah satu teknik analisis data dalam ekonometri yang digunakan untuk memodelkan hubungan antara beberapa variabel waktu berseri (*time series*) sekaligus. Metode VAR adalah pengembangan dari model *autoregressive* (AR) dan digunakan ketika terdapat hubungan saling ketergantungan antara variabel-variabel Metode VAR juga berguna ketika memiliki lebih dari satu variabel waktu berseri yang saling berkaitan. Variabel-variabel ini dapat merepresentasikan data ekonomi, keuangan, ilmu sosial, atau bidang lain yang melibatkan data seri waktu. Adapun beberapa kelebihan metode VAR yaitu memodelkan hubungan timbal balik, tidak ada pemilihan variabel eksogen dan endogen, dan model dinamis. Namun ada juga kelemahan pada metode VAR adalah kelemahan identifikasi, masalah dimensi dan ketergantungan pada penaksir.

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah di uraikan maka dapat di perkirakan terdapat hubungan antara indeks harga saham gabungan dengan nilai tukar, tingkat suku bunga (BI rate) dan volume perdagangan.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul terkait **PENGARUH NILAI TUKAR, SUKU BUNGA (BI RATE) DAN VOLUME PERDAGANGAN TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN TAHUN 2019-2022**

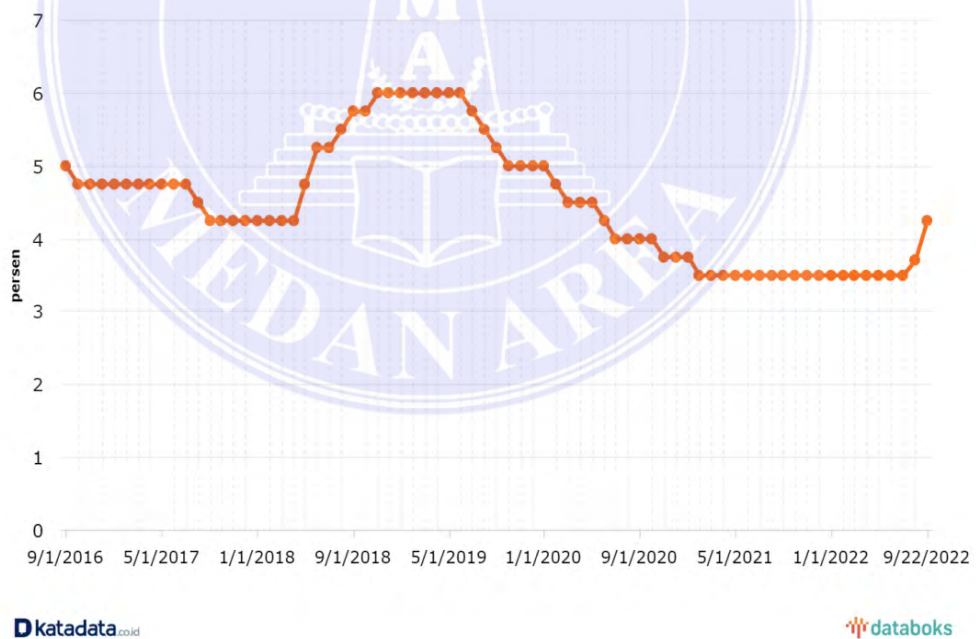
1.2. Perumusan Masalah



Sumber: <https://kursdollar.org/grafik/USD/>

Gambar 1. 1

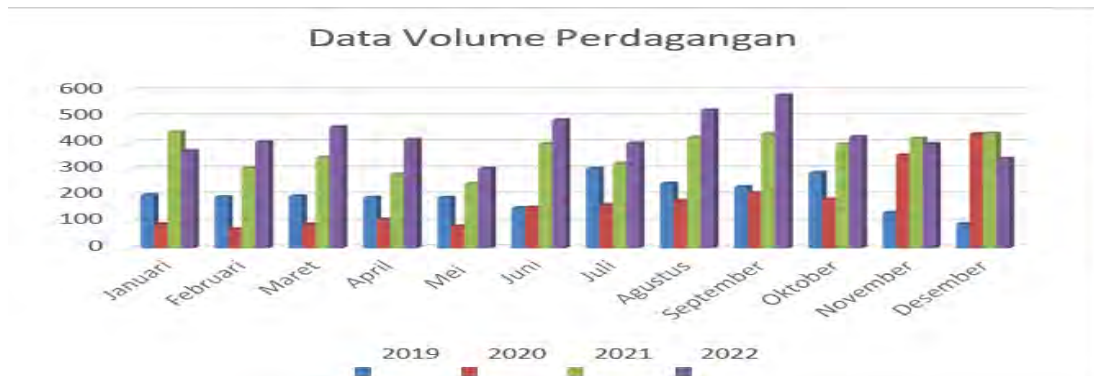
Grafik Kurs Rupiah Terhadap Dolar Selama 2022



Sumber: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/09/22/>

Gambar 1. 2

Grafik Suku Bunga (Bi Rate) selama 2022



Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar 1. 3

Grafik Data Volume Perdagangan 2019-2022 Dalam Hitungan Juta



Sumber: <https://id.investing.com/indices/idx-composite>

Gambar 1. 4

Grafik IHSG Dari Tahun 2019-2023

Terlihat tahun 2019, 2020, dan 2021 hingga akhir Desember 2022 grafik nilai tukar rupiah, suku bunga dan volume perdagangan mengalami naik turun atau bergerak secara fluktuatif. Hal ini membuat adanya dampak terhadap IHSG yang bergerak fluktuatif, hal ini dikarenakan nilai tukar, suku bunga dan volume perdagangan memiliki pengaruh terhadap IHSG. Dan dalam hal ini para investor perlu mempertimbangkan nilai tukar, suku bunga dan volume perdagangan untuk menganalisis pergerakan IHSG untuk berinvestasi.

Melihat dari perumusan masalah adanya masalah-masalah yang di temukan terhadap yang mempengaruhi indeks harga saham gabungan (IHSG) yaitu nilai tukar suku bunga dan volume perdagangan. Maka penelitian ini berfokus pada pengaruh nilai tukar, suku bunga (*Bi Rate*) dan volume perdagangan terhadap ihsg dengan menggunakan analisis *Vector autoregressive* (VAR)

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, pertanyaan penelitian yang akan dicari jawabannya dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Nilai Tukar berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan jangka panjang dan jangka pendek tahun 2019-2022?
2. Apakah Suku Bunga (*Bi Rate*) berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan jangka panjang dan jangka pendek tahun 2019-2022?
3. Apakah Volume Perdagangan berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan jangka panjang dan jangka pendek tahun 2019-2022?
4. Apakah Nilai Tukar, Suku Bunga (*Bi Rate*) dan Volume Perdagangan Berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan jangka panjang dan jangka pendek tahun 2019-2022?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh jangka panjang dan jangka pendek nilai tukar terhadap indeks harga saham Gabungan periode 2019-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh jangka panjang dan jangka pendek suku bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Tahun 2019-2022.

3. Untuk mengetahui pengaruh jangka panjang dan jangka pendek volume perdagangan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Tahun 2019-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh jangka Panjang dan jangka pendek nilai tukar, suku Bunga (*Bi Rate*) dan volume perdagangan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Tahun 2019-2022.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan pelatihan untuk mengembangkan pengetahuan dan memperluas visi penulis untuk berpikir kritis dan sistematis untuk memecahkan masalah terkait ekuitas di pasar saham.

2. Bagi investor

Penelitian ini dapat membantu investor baru untuk berinvestasi di dunia pasar modal dengan mempertimbangkan nilai tukar, suku bunga dan volume perdagangan pasar ketika mengambil keputusan investasi.

3. Bagi Pembaca

Diharapkan menemukan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi mengenai dampak nilai tukar, suku bunga, dan volume perdagangan untuk penelitian selanjutnya terkait indeks harga saham gabungan. analisis *Vector autoregressive* (VAR).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Nilai Tukar

Nilai tukar mata uang suatu negara terhadap mata uang asing merupakan nilai yang muncul di pasar mata uang (pasar valuta asing) melalui mekanisme keseimbangan permintaan dan penawaran mata uang asing, yang diukur atau diperhitungkan terhadap mata uang negara tersebut H Effendie, (2017). Nilai tukar Hadi, (2015) Nilai tukar atau nilai tukar dalam berbagai transaksi atau pada saat jual beli barang dan jasa dengan negara lain membandingkan nilai atau harga dua mata uang dan menciptakan nilai tukar atau kurs yang terdiri dari kurs jual, kurs beli, dan kurs perantara. Dalam Makroekonomi Edisi 11, Menurut Mankiw (2007), nilai tukar mata uang antara dua Negara adalah harga dari mata uang yang digunakan oleh penduduk negaranegara tersebut untuk saling melakukan perdagangan antara satu sama lain.

2.1.1. Indikator Menilai Nilai Tukar Yaitu:

Menurut Arifin (2014:4) Indikator Nilai Tukar Rupiah adalah sebagai berikut:

“Tanda-tanda krisis mulai nampak pada bulan juli 1997, menyusul terjadinya gejolak nilai tukar yang meruntuhkan perekonomian Thailand. Mata uang regional mulai mengalami tekanan depresiatif dan terus berkejolak sebagai pertanda awal terjadinya efek menular (*contagian effect*)”. Faktor pemicu gejolak tersebut secara garis besar dapat dilihat dari dua sisi, sisi permintaan dan penawaran.

Menurut Parkin & Michael (2018) Karena nilai tukar adalah harga uang yang masuk dari suatu negara ke negara lain dalam bentuk uang, maka pemerintah dan bank sentral harus mempunyai kebijakan nilai tukar.

Tiga kebijakan nilai tukar adalah:

1. Nilai tukar mengambang

Nilai tukar mengambang adalah nilai tukar yang ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar valuta asing tanpa adanya intervensi langsung dari bank sentral. Namun, nilai tukar mengambang dipengaruhi oleh tindakan bank sentral. Jika *The Fed* menaikkan suku bunga AS dan negara-negara lain mempertahankan suku bunganya, maka permintaan dolar AS akan meningkat, pasokan dolar akan berkurang, dan nilai tukar akan terapresiasi. Demikian pula, ketika *The Fed* menurunkan suku bunga AS, permintaan terhadap dolar AS menurun, pasokan meningkat, dan nilai tukar menurun.

2. Nilai tukar tetap

Nilai tukar tetap adalah nilai tukar yang ditentukan oleh keputusan pemerintah atau bank sentral, yang dicapai melalui intervensi bank sentral di pasar valuta asing untuk menghindari kekuatan penawaran dan permintaan yang tidak diatur.

- 3) Nilai tukar yang turun

Nilai tukar yang turun adalah nilai tukar yang mengikuti formula yang ditentukan oleh keputusan pemerintah atau bank sentral dan dicapai dengan cara yang sama seperti nilai tukar tetap melalui intervensi bank sentral terhadap nilai tukar. *The Fed* tidak pernah menerapkan standar nilai tukar

merayap, namun beberapa negara ternama menggunakan sistem ini. Tarif standar creep berfungsi seperti tarif tetap, hanya saja nilai targetnya bervariasi.

Nilai tukar Berikut ini adalah jenis-jenis pengukuran nilai tukar:

- 1) Nilai tukar nominal (*nominal exchange rate*) adalah nilai tukar yang digunakan seseorang pada saat menukarkan mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain.
- 2) Nilai tukar riil adalah nilai tukar yang digunakan seseorang pada saat menukarkan barang dan jasa suatu negara dengan barang dan jasa dari negara lain.

2.2. Suku Bunga (*BI RATE*)

Suku bunga acuan atau suku bunga asuransi yang baru adalah *BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR)*, yang berlaku efektif sejak 19 Agustus 2016 dan menggantikan *Bi Rate*. Menurut Sunariyah (2018), pengertian bunga adalah biaya pinjaman. Suku bunga merupakan salah satu pilihan yang dapat mempengaruhi harga saham. Umumnya mekanismenya adalah ketika suku bunga naik maka suku bunga deposito juga naik, sehingga investor cenderung menyetor modal dibandingkan bermain di pasar modal. Hal ini tentunya akan berdampak pada menurunnya aktivitas pasar modal dan memburuknya IHSG BEI. Hubungan antara suku bunga dan investasi ekuitas berbanding terbalik. Ketika suku bunga naik, investasi cenderung lesu. Alasannya adalah ketika lembaga keuangan menaikkan suku bunga, hal ini berdampak pada hampir semua biaya pinjaman bagi dunia usaha dan konsumen dalam perekonomian. Pada saat yang sama, ketika suku bunga turun,

yang terjadi justru sebaliknya. Semakin rendah tingkat suku bunga, semakin tinggi permintaan investasi. Ketika perekonomian melambat, lembaga keuangan menurunkan suku bunga untuk merangsang aktivitas keuangan. Menurut Indah Handyan, & Investor.id, (2022), baik investor maupun ekonom memandang suku bunga rendah sebagai keuntungan pinjaman pribadi dan bisnis yang meningkatkan keuntungan dan memperkuat perekonomian. Menurut Fisher menunjukkan *velocity* atau kecepatan perputaran uang dapat berubah karena adanya suatu faktor kelembagaan atau faktor teknologi yang berkembang. Pandangan klasik juga berpendapat bahwa nilai suatu barang yang diperdagangkan sama dengan transaksi atas uang yang beredar. Fisher juga menyebutkan bahwa permintaan uang akan sama dengan GDP (permintaan barang) Mishkin, (2004). Sudut pandang teori ini mengungkapkan permintaan uang sebagai total kekayaan seseorang dan teori ini juga sependapat dengan teori Fisher. Friedman memiliki pendapat bahwa permintaan uang memiliki hubungan yang positif dengan tingkat pendapatan dan memiliki hubungan negatif dengan tingkat kekuatan uang dalam membeli barang Mishkin, (2004).

2.2.1. Indikator Menilai Suku Bunga (*Bi Rate*) yaitu:

Menurut Hermawan Darmawi (2006), tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator moneter yang mempunyai dampak dalam beberapa kegiatan perekonomian sebagai berikut:

1. Tingkat suku bunga akan mempengaruhi keputusan untuk melakukan investasi yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi.

2. Tingkat suku bunga juga akan mempengaruhi pengambilan keputusan pemilik modal apakah ia akan berinvestasi pada real assets ataukah pada financial assets.
3. Tingkat suku bunga akan mempengaruhi kelangsungan usaha pihak bank dan lembaga keuangan lainnya;
4. Tingkat suku bunga dapat mempengaruhi volume uang beredar.

2.3. Volume Perdagangan

Menurut Suad (2005) volume perdagangan saham merupakan skala jumlah saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu dengan saham yang diterbitkan pada waktu tertentu. Sementara menurut Mirza & Nasir (2011) volume perdagangan saham adalah banyaknya lembaran saham suatu emiten yang diperjualbelikan di pasar modal setiap hari dengan tingkat harga yang disepakati oleh pihak penjual dan pembeli saham. Kinerja suatu saham dapat diukur dengan volume perdagangannya. Semakin sering saham tersebut diperdagangkan mengindikasikan bahwa saham tersebut aktif dan diminati oleh para investor. Volume perdagangan ini sering dijadikan tolak ukur untuk mempelajari informasi dan dampak dari berbagai kejadian.

Menurut Abdul (2005) volume perdagangan saham merupakan indikator yang digunakan dalam analisis teknikal penilaian saham, merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengkonfirmasi reaksi pasar modal terhadap informasi melalui pergerakan parameter volume perdagangan dipasar modal.

Volume perdagangan saham tersebut sangat penting dalam perusahaan pialang berjangka atau perusahaan dibidang investasi saham. Volume perdagangan

saham berfungsi sebagai pedoman untuk calon nasabah maupun calon investor yang akan menanamkan modal pada pasar saham. Selain itu, volume perdagangan saham dipergunakan untuk mengukuh apakah investor telah mengetahui informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan, mengetahui produk yang akan menguntungkan sehingga akan mendapatkan keuntungan diatas normal.

Volume perdagangan merupakan salah satu indikator likuiditas saham atas suatu informasi yang tersapat pada pasar modal. Volume perdagangan yang tinggi pada suatu bursa dianggap sebagai tanda pasar semakin bagus. Hasil penelitian Susiawati (2008) menunjukkan bahwa volume perdagangan berpengaruh terhadap return saham, hal ini tidak sesuai dengan Silviani et.al (2014) bahwa volume perdagangan tidak signifikan berpengaruh terhadap return saham.

2.3.1. Indikator Menilai Volume Perdagangan Yaitu:

Menurut Samsul, (2015:269) Adanya respon terhadap informasi yang bernilai baik akan menyebabkan tingkat permintaan saham naik dan tingkat penawaran saham turun, sehingga volume perdagangan meningkat. Sedangkan adanya respon terhadap informasi yang bernilai buruk akan menyebabkan tingkat permintaan saham turun dan tingkat penawaran naik, sehingga volume perdagangan menurun. Sedangkan menurut Akbar, et al., (2019) volume perdagangan saham yaitu indikator yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu saham. Apabila secara statistik perdagangan saham mengalami peningkatan, maka dapat dikatakan terdapat peningkatan likuiditas terhadap suatu saham.

Naiknya volume perdagangan merupakan kenaikan aktivitas jual beli para

investor di bursa. Semakin meningkat volume permintaan dan penawaran harga saham, semakin besar pengaruhnya terhadap fluktuasi harga saham di bursa, dan semakin meningkatnya volume perdagangan saham menunjukkan semakin diminatinya saham tersebut oleh masyarakat sehingga akan membawa pengaruh terhadap naiknya harga atau *return* saham Aulia, (2015).

2.4. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Saat ini Bursa Efek Indonesia memiliki 40 indeks. Salah satunya adalah IHSG. IHSG adalah grafik saham yang memperlihatkan pergeseran harga rata-rata seluruh saham yang ada di bursa efek. Dengan hadirnya IHSG, seluruh pelaku pasar modal dapat melihat sendiri rangkuman keadaan pasar modal real-time tanpa harus mengkaji satu per satu instrumen saham tersebut (OCBC NISP 2022). Indikator pasar modal ini berfluktuasi seiring dengan perubahan indikator-indikator makro yang ada. Penurunan dan peningkatan dari Indeks Harga Saham Gabungan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor makro ekonomi seperti nilai tukar (kurs), suku bunga (*Bi Rate*) dan volume perdagangan. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan Indeks yang mengukur kinerja harga semua saham yang tercatat di Papan Utama dan Papan Pengembangan Bursa Efek Indonesia. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dapat menggambarkan suatu rangkaian historis mengenai pergerakan saham gabungan dari seluruh saham emiten yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) baik itu saham biasa ataupun saham preferen. Melalui pergerakan dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ini, para investor akan dapat mengetahui maupun dapat melihat bagaimana kondisi dari pasar modal apakah sedang mengalami suatu peningkatan (*bullish*) atau suatu penurunan (*bearish*)

dengan melihat kondisi tersebut maka para investor perlu melakukan berbagai strategi dalam rangka untuk mengatasi kondisi tersebut. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan gambaran secara umum tentang kegiatan pasar modal di Indonesia. Sedangkan IHSG menurut Widodoatmojo (2005) “IHSG merupakan seluruh saham yang dilakukan pencatatan pada bursa efek, dan berfungsi untuk melakukan penilaian pasar secara umum atau mengukur bagaimana harga saham mengalami fluktuasi”. Perubahan IHSG terjadi setiap harinya, dikarenakan harga pasar mengalami perubahan setiap harinya dengan penambahan saham yang berubah-ubah.

IHSG memberikan informasi historis kepada investor mengenai pergerakan harga saham dalam satu periode tertentu. Harga penutupan di Bursa Efek Indonesia menjadi setiap harinya menjadi tolak ukur tentang pergerakan IHSG. Selain itu, IHSG juga merupakan cerminan bagaimana kinerja saham- saham seluruh emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) digunakan untuk mengukur kinerja kerja saham yang tercatat di bursa efek dan perhitungannya menggunakan metode rata-rata tertimbang berdasarkan jumlah saham yang tercatat (*Weighted Average Method*) defenisi dari Hidayat, (2019). Berdasarkan defenisi tersebut, menurut saya Indeks Harga Saham Gabungan merupakan suatu wadah yang dapat melihat pergerakan harga saham dalam waktu tertentu berdasarkan jumlah saham yang ada.

2.4.1. Indikator Menilai IHSG Yaitu:

Samsul, (2006), mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan saham adalah:

1. Kondisi fundamental emiten
2. Hukum permintaan dan penawaran
3. Tingkat suku bunga
4. Kurs valuta asing
5. Inflasi
6. Siklus perekonomian negara
7. News and rumors

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah acuan peneliti untuk mencari perbandingan dan untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Di samping itu kajian terdahulu membantu peneliti untuk dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Menurut Muhammad (2020) penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori. Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis sehingga dapat memperkaya teori yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan.

Berikut ini penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Bebas	Variabel terikat	Alat Analisis Dan Hasil Penelitian
1	Dea Fadilah Ramadan dan Simamora (2022)	Pengaruh Nilai Tukar (<i>Kurs</i>) dan Suku Bunga (<i>Bi Rate</i>) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Masa Pandemi	Nilai Tukar dan Suku Bunga	Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)	<p>Alat analisis:</p> <p>Uji Regresi Linear Berganda</p> <p>Hasil Penelitian:</p> <p>Hasil penelentian ini menunjukkan Nilai tukar rupiah/kurs dan Suku Bunga BI (B17DRR) berpengaruh signifikan terhadap terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada bulan Januari 2020 - Juni tahun 2021, sehingga H3 diterima. Variabel nilai tukar dan suku bunga (B17DRR) menjelaskan variabel IHSG sebesar 71.1%, sedangkan sisa nya 28.9% dipengaruhi oleh variabel lain.</p>
2	Ariyani Indriastuti (2017)	Pengaruh Volume Perdagangan, Kurs Dan Resiko Pasar Terhadap Retrun Saham	Volume Perdagangan, Kurs dan Resiko Pasar	<i>Return Saham</i>	<p>Alat analisis :</p> <p>Persamaan regresi linear berganda.</p> <p>Hasil Penelitian:</p> <p>Hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan volume perdagangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham, hal ini menunjukkan bahwa saham dengan volume perdagangan yang tinggi tidak mampu menjamin menghasilkan return yang besar .Salah satu penyebab terjadi hal ini terdapat fluktuasi nilai harga saham Alat</p>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Bebas	Variabel terikat	Alat Analisis Dan Hasil Penelitian
					yang. mengakibatkan merosot-nya gairah perdagangan bursa efek.Kurs berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham
3	Devi Dwiulandar (2020)	Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Dan Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Negara-Negara ASEAN	Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar.	Indeks Harga Saham Gabungan	<p>Alat Analisis: Menggunakan Analisisregresi linier berganda</p> <p>Hasil Penelitian: Hasil menunjukkan bahwa sebagian, hanya pertukaran rate yang berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan, sedangkan inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan. Secara simultan inflasi, nilai tukar, dan suku bunga sama- sama memiliki berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan, namun hanya mampu menjelas-kan sebagai sebanyak 19,1%. Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel ekonomi. Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat menambah variabel lain yang dianggap lebih potensial.</p>
4	Mourad Mroua, Lotfi Trabelsi (2019)	Kausalitas dan hubungan dinamis antara nilai tukar dan indeks pasar saham di negara-negara BRICS Analisis Panel/GMM dan ARDL	Kausalitas dan hubungan dinamis antara nilai tukar.	indeks pasar saham.	<p>Alat Analisis: Menggunakan Analisisregresi linier berganda</p> <p>Hasil Penelitian: Hasil menunjukkan bahwa sebagian, hanya pertukaran rate yang berpengaruh signifikan</p>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Bebas	Variabel terikat	Alat Analisis Dan Hasil Penelitian
					terhadap indeks harga saham gabungan, sedangkan inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan. Secara simultan inflasi, nilai tukar, dan suku bunga sama-sama memiliki berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham investor internasional. Dengan demikian, informasi mengenai struktur ketergantungan antara bursa dan pasar saham akan membantu investor internasional mendiversifikasi aset mereka dan mengurangi risiko dengan berinvestasi di pasar yang berkorelasi lemah atau negatif.
5	Dwi Reskiyani Febrianti*, Muhammad Arif Tiro, & Sudarmin (2020)	Metode Vector Auto regressive (VAR) dalam Menganalisis Pengaruh <i>Kurs Mata Uang Terhadap Ekspor Dan Impor Di Indonesia</i>	Kurs Mata Uang	Ekspor Dan Impor	<p>Alat Analisis: Model VAR</p> <p>Hasil Penelitian: Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas, maka dapat disimpulkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dari estimasi model VAR diperoleh tiga estimasi model yaitu: Dari hasil persamaan tersebut terlihat bahwa: <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurs berpengaruh secara signifikan terhadap ekspor tetapi berkontribusi kecil terhadap impor 2. Ekspor berpengaruh secara signifikan terhadap kurs dan impor 3. Impor berpengaruh secara signifikan terhadap <p>Alat Analisis Dan</p>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Bebas	Variabel terikat	Hasil Penelitian
					<p>kurs tetapi berkontribusi kecil terhadap ekspor.</p> <p>2. Uji granger causality menunjukkan mempengaruhi impor tetapi tidak juga sebaliknya bahwa dari ketiga variabel yang diteliti yaitu kurs mata uang, ekspor, dan impor terdapat dua hubungan satu arah (unidirectional) yaitu kurs mempengaruhi ekspor tetapi tidak sebaliknya, dan ekspor</p>
6	Siew-Pong Cheah (2017)	Analisis ARDL nonlinier mengenai hubungan antara harga saham dan nilai tukar di Malaysia.	Harga saham dan nilai tukar di Malaysia	-	<p>Alat Analisis: Analisis ARDL nonlinier.</p> <p>Hasil Penelitian: Hasil empiris kami membawa beberapa implikasi pada audiens yang berbeda. Dari investor sekuritas, disarankan untuk tetap responsif terhadap fluktuasi nilai tukar, terutama ketika mata uang sedang terdepresiasi. Karena hasil kami memperkirakan bahwa harga saham akan turun dalam jangka panjang ketika nilai Ringgit Malaysia terdepresiasi, seperti yang ditunjukkan dalam model post peg, investor saham diharapkan mengambil keputusan sesuai dengan posisi jangka pendek dan jangka panjangnya. Hasil kami juga memberikan beberapa saran mengenai arah pembuatan kebijakan</p>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Bebas	Variabel terikat	Alat Analisis Dan Hasil Penelitian
					moneter. Para pembuat kebijakan moneter disarankan untuk lebih berhati-hati ketika mereka berencana mengumumkan perubahan kebijakan baru yang mungkin memicu guncangan terus-menerus pada pasar saham.

2.3. Hubungan Antar Variabel

2.3.1. Hubungan Nilai Tukar Rupiah terhadap IHSG

Hubungan harga saham dengan nilai tukar dapat dilihat dalam penentuan tingkat nilai tukar berdasarkan portofolio. Berdasarkan pendekatan ini, harga saham meningkatkan kekayaan investor, yang meningkatkan permintaan uang, yang pada gilirannya meningkatkan suku bunga. Perbedaan nilai kedua mata uang antar negara, yakni nilai tukar, dapat mempengaruhi IHSG Husnul et.al. (2017). Depresiasi nilai tukar rupiah terhadap dolar AS menimbulkan sejumlah dampak negatif yang berdampak pada harga saham, dimana investor cenderung menarik investasinya pada saham. Harson, Worokinasih (2018) & Dewi (2020) menemukan nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap dolar AS, namun negatif atau menyebabkan penurunan IHSG.

2.3.2. Hubungan Suku Bunga (Bi Rate) terhadap IHSG

BI rate merupakan respon terhadap upaya pengendalian inflasi dengan mengendalikan likuiditas pasar uang Sunardi & Ula, (2017). Menurunnya minat investasi investor salah satunya adalah kenaikan suku bunga BI, karena mereka lebih memilih berinvestasi di bank atau pasar uang. Ketika investasi saham turun,

maka harga saham perusahaan juga turun, yang kemudian berdampak pada turunnya IHSG. Kenaikan *Bi Rate* juga menyebabkan naiknya suku bunga perbankan yang menyebabkan harga saham turun dan berujung pada jatuhnya IHSG.

2.3.3. Hubungan Volume Perdagangan Terhadap IHSG

Volume perdagangan saham adalah banyaknya saham emiten yang diperdagangkan di pasar modal pada setiap hari perdagangan pada harga yang disepakati oleh penjual dan pembeli di pasar modal melalui pedagang (broker), yaitu. lot terbentuk di bursa. pasar modal. 100 lembar saham dalam setiap lotnya. Bagi investor, volume perdagangan suatu saham merupakan hal yang penting. Studi yang dilakukan Choiriyah dan Juliana (2018) mengamati dampak harga dan volume saham.

2.3.4 Hubungan Nilai tukar, Suku Bunga dan Volume Perdagangan Terhadap IHSG

Winarsih (2009) menunjukkan bahwa nilai tukar dolar berpengaruh signifikan terhadap return saham. Menurut hasilnya Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh terhadap IHSG. Paramithasari (2009) meneliti tentang pengaruh tingkat inflasi, suku bunga SBI dan nilai tukar rupiah terhadap return saham Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan hal tersebut Pengaruh positif kecil fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap return saham perusahaan Produksi.

Secara teori, investasi berbanding terbalik dengan tingkat bunga, nilai tukar valas, volume perdagangan dan jumlah uang beredar. Begitu pula investasi saham

yang digambarkan melalui pergerakan IHSG. Apabila tingkat bunga naik, maka investor saham akan menjual seluruh/ sebagian sahamnya untuk dialihkan ke dalam investasi lainnya yang relatif lebih menguntungkan dan bebas risiko, akibatnya IHSG akan turun. Sebaliknya bila tingkat bunga turun, maka masyarakat akan mengalihkan investasinya pada saham yang relatif lebih profitable dan akibatnya IHSG akan naik. Dengan demikian tingkat bunga akan memberikan pengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Apabila nilai tukar valuta asing menguat, maka investor saham akan menjual seluruh/ sebagian sahamnya dan dialihkan pada valuta asing untuk - kemudian diinvestasikan ke tempat lain. Sebaliknya jika nilai tukar valas melemah, investor akan beramai-ramai membeli mata uang domestik untuk diinvestasikan pada saham, sehingga IHSG akan mengalami peningkatan yang ditandai dengan banyaknya aksi beli saham oleh investor. Dengan demikian nilai tukar valuta asing akan memberikan pengaruh negatif terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa.

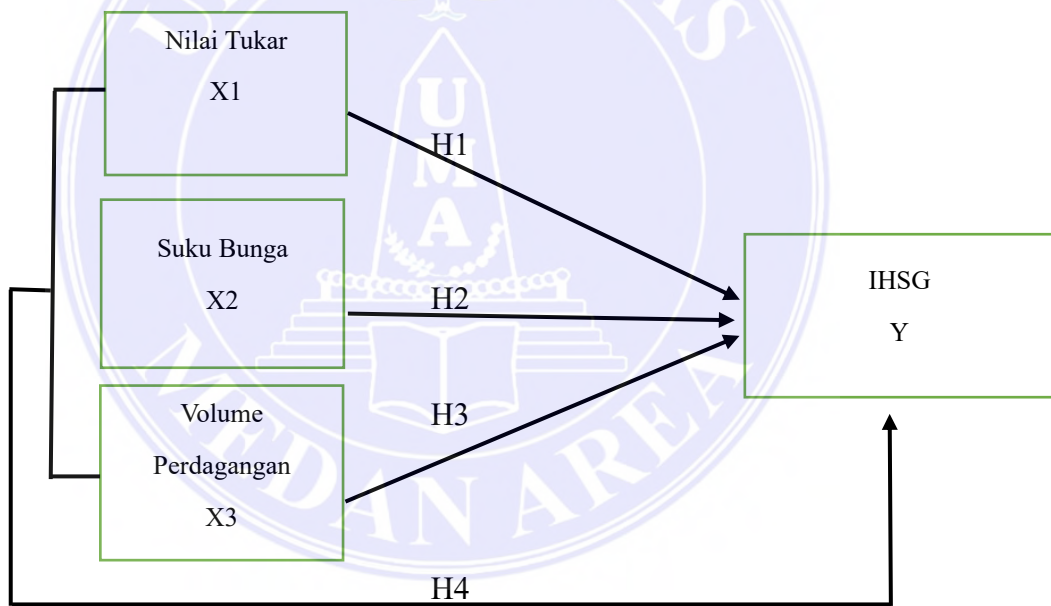
Sutiana (2006) meneliti analisis pengaruh kinerja keuangan dan volume perdagangan saham Perubahan harga saham perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEJ menunjukkan bahwa volume perdagangan saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa perdagangan saham dalam jumlah besar menarik minat investor dalam berinvestasi sehingga meningkatkan kinerja saham. Hasil penyelidikan Pandiangan (2009) berjudul Analisis Dampak Terhadap Kinerja Keuangan dan Volume Perdagangan Saham Terkait pembelian kembali saham perusahaan transportasi dan telekomunikasi yang terdaftar di BEI menunjukkan bahwa volume

perdagangan saham tidak berpengaruh terhadap kinerja saham. masalah ini menunjukkan bahwa ketika berinvestasi di perusahaan transportasi dan telekomunikasi, investor tidak memperhatikan volume perdagangan.

2.4 Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono, (2017:60) kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Maka kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1.



Gambar 2. 1

Kerangka Konseptual

2.5. Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan pertanyaan yang penting karena hipotesis ini merupakan jawaban sementara dari suatu penelitian, sebagaimana pendapat Sugiyono (2012) "Hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian." Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan

pada teori yang relevan, belum didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Berdasarkan pengertian hipotesis, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H1 : Apakah Nilai Tukar berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan jangka panjang dan jangka pendek an tahun 2019-2022.

H2: Apakah Suku bunga (*Bi Rate*) berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan jangka panjang dan jangka pendek tahun 2019-2022.

H3: Apakah Volume Perdagangan berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan jangka panjang dan jangka pendek tahun 2019-2022.

H4: Apakah Nilai tukar, Suku Bunga (*Bi Rate*) dan volume perdagangan berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan jangka panjang dan jangka pendek tahun 2019-2022.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis, Tempat dan Waktu penelitian

3.1.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dari segi pendekatan dibagi menjadi dua macam yaitu, pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Berdasarkan tujuannya, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif (*Causal-Comparative Research*) yang merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih.

Penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian *ex post facto*, yaitu tipe penelitian terhadap data-data yang dikumpulkan setelah terjadinya fakta atau peristiwa. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti Azwar, (2001,110). Menurut Sugiyono (2016) metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian menurut pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu teknik pengambilan data menggunakan analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ada.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian Deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan agar dapat mengetahui variabel yang satu dengan variabel yang lainnya tanpa membuat kesetaraan antara variabel lainnya Teknik pengumpulan data seringkali mengandalkan pengumpulan data historis dalam bentuk *time series*. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi nilai tukar, suku bunga (*BI rate*), volume perdagangan dan indeks harga saham gabungan yang diperoleh dari *website* media internet *Investing.com*, yang kemudian dianalisis dengan menggunakan metode *Vector Autoregressive* (VAR) dan untuk menguji usulan hipotesis itu diuji. Berdasarkan tujuannya, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif (*Causal-Comparative Research*) yang merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih.

Alasan penelitian menggunakan metode penelitian penelitian kausal komparatif (*Causal-Comparative Research*) yaitu tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dalam penelitian yaitu metode penelitian kuantitatif.

3.1.2. Tempat Dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs media internet yaitu www.BI.co.id, [https:// www. bps.go. id/ indi cator/13/379/3/bi-rate.html](https://www.bps.go.id/indicator/13/379/3/bi-rate.html), www.idx.co.id dan lain sebagainya. Periode Penelitian Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan oktober 2023 sampai dengan 08 maret 2024.

Tabel 3. 1
Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2023			2024					
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	juni	juli
1	Penyusunan Proposal	■								
2	Bimbingan Proposal	■	■							
3	Seminar Proposal			■						
4	Pengumpulan data									
5	Analisis Data				■	■				
6	Seminar Hasil						■	■	■	
7	Pengajuan Meja Hijau						■	■	■	
8	Meja Hijau									■

3.2. Populasi Dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang kemudian ditarik kesimpulannya atau pengertian yang lain populasi sebagai data yang diteliti yang berkaitan dengan sekelompok orang, kejadian atau semua yang mempunyai karakteristik tertentu Sugiyono, (2019). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah data *time-series* dalam bentuk data bulanan dari nilai tukar, suku bunga (bi rate) dan volume perdagangan periode 2019-2022. $12 \times 4 \text{ Tahun} = 48$. Sehingga populasi ini berjumlah 48 data bulanan.

3.2.2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu

menurut Sugiyono (2019). Dalam penelitian ini diperoleh sampel sebanyak 48 data bulanan.

Besar sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan sampel jenuh (*Saturation Sampling*) yang mana seluruh populasi dijadikan sampel.

3.3. Definisi Operasional Dan Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:39), definisi operasional merupakan penentuan kontrak/sifat yang akan dipelajari agar menjadi variabel terukur. Definisi operasional menggambarkan cara-cara tertentu yang digunakan dalam penelitian dan mengoperasikan kontrak, agar memungkinkan bagi para peneliti lain untuk mereplikasi pengukuran dengan cara yang sama ataupun mengembangkan cara yang lebih baik untuk mengukur kontrak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, variabel operasional yang diteliti adalah pada tabel 3.2 sebagai berikut :

Tabel 3. 2
Definisi Oprasional dan Variabel penelitian

Variabel	Pengertian Variabel	Rumus	Skala Ukur
Nilai Tukar X1	Mankiw (2007:128) mengatakan Para ekonom membedakan kurs menjadi dua yaitu nilai tukar nominal dan nilai tukar riil. Nilai tukar nominal adalah harga relatif dari mata uang dua negara. Nilai tukar riil adalah harga relatif dari barang-barang diantara dua negara. Nilai tukar riil menyatakan tingkat dimana kita bisa memperdagangkan barang-barang dari suatu negara untuk barang-barang dari negara lain.	Rumus nilai tukar (REER) Mankiw (2007:128) $REER = \frac{ER \times PF}{PD}$	Rasio

Variabel	Pengertian Variabel	Rumus	Skala Ukur
Suku Bunga X2	Teori yang dikemukakan oleh Fisher ini merupakan teori umum yang menjelaskan bahwa suku bunga merefleksikan permintaan dan penawaran dana yang tergantung pada keinginan seseorang untuk menginvestasikan dananya pada bank, keinginan terhadap laba dari hasil investasi, dan kekuasaan pemerintah untuk mengatur uang yang beredar dan permintaan pemerintah terhadap dana pinjaman Menurut Irving Fisher dalam Mishkin (2008).	Perhitungan Suku Bunga Irving Fisher (1896) $(1 + i) = (1 + r) (1 + PE)$ atau $i = r + PE + r \cdot PE$	Rasio
Volume Perdagangan X3	menurut Mirza & Nasir (2011) volume perdagangan saham adalah banyaknya lembaran saham suatu emiten yang diperjualbelikan di pasar modal setiap hari dengan tingkat harga yang disepakati oleh pihak penjual dan pembeli saham.	Trading Volume Activity (Mirza & Nasir, 2011) $TFA = \frac{\text{Jlh saham perusahaan } i \text{ yang di perdagangkan pada tahun } e}{\text{jumlah saham perusahaan } i \text{ yang beredar pada tahun } t}$	Rasio
Indeks harga saham gabungan Y	Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan salah satu indikator utama yang mencerminkan kinerja pasar modal di Indonesia, apakah sedang mengalami peningkatan (<i>bullish</i>) atau sedang mengalami penurunan (<i>bearish</i>). Karena IHSG ini mencatat pergerakan harga saham dari semua sekuritas yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, pergerakan IHSG menjadi perhatian penting bagi semua investor di Bursa Efek Indonesia, sebab pergerakan IHSG ini akan mempengaruhi sikap para investor apakah akan membeli, menahan ataukah menjual sahamnya (Wijaya dan Sasi, 2015). menurut Widoatmodjo (2009:9), menilai kondisi pasar modal tidak bisa dilepaskan dari penilaian keseluruhan situasi ekonomi secara makro.	menggunakan rumus oleh, Widoatmodjo (2009), yaitu : $IHSG = \frac{\text{total harga saham semua pada waktu yang berlaku}}{\text{total harga semua saham pada waktu dasar}} \times 100 \%$	Rasio

3.4. Data

3.4.1. Sumber Data

Untuk melengkapi keperluan Sebuah Penelitian, maka di perlukan sebuah data yang lengkap dan akurat. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data time series yang merupakan data sekunder yang dikumpulkan oleh peneliti dari media internet. Sugiyono (2016) mengatakan bahwa data sekunder merupakan data yang di peroleh secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder digunakan untuk mendukung informasi yang diperoleh dari sumber data primer, yang mungkin berasal dari Internet, seperti data atau laporan dari situs web, dll.

Sumber data sekunder digunakan untuk mendukung informasi yang diperoleh dari sumber data primer, yang mungkin berasal dari Internet, seperti data atau laporan dari situs web, dll. Sumber data sekunder diperoleh melalui pengembangan data historis fluktuasi Indeks Harga Saham Gabungan variabel Y melalui website Investing.com sebagai data *time series*.

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Menurut Sugiyono (2017), Metode Dokumentasi merupakan cara untuk memperoleh data informasi yang mendukung hasil penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada publikasi Bank Indonesia, Bursa Efek Indonesia, website investasi dan Badan Pusat Statistik indonesia. Data yang

dikumpulkan adalah indeks harga saham gabungan, nilai tukar, suku bunga (bi rate) dan volume perdagangan tahun dari Januari 2019 hingga akhir tahun 2022.

3.5. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini *Vector Auto Regression* (VAR). Metode *Vector Autoregressive* (VAR) adalah salah satu analisis yang digunakan untuk menganalisis data deret waktu. Data deret waktu dikategorikan menurut interval waktu yang sama, baik dalam harian, mingguan, bulanan, kuartalan, ataupun tahunan. *Vector Autoregressive* (VAR) merupakan pemodelan yang tidak perlu menentukan variabel endogen dan variabel eksogen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh nilai tukar, suku bunga (*Bi Rate*) dan volume perdagangan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data nilai tukar, suku bunga dan volume perdagangan dari bulan Januari 2019 hingga Desember 2022.

Vector Auto Regression (VAR) biasanya digunakan untuk memproyeksikan sistem variabelvariabel runtut waktu dan untuk menganalisis dampak dinamis dari faktor gangguan yang terdapat dalam sistem variabel tersebut. Pada dasarnya Analisis VAR bisa dipadankan dengan suatu model persamaan simultan, oleh karena dalam Analisis VAR kita mempertimbangkan beberapa variabel endogen secara bersama-sama dalam suatu model Hadi, (2003:109). Menurut Hadi (2003;109) keunggulan dari Analisis VAR antara lain adalah: Metode ini sederhana, tidak perlu untuk membedakan variabel endogen dan eksogen; Estimasinya sederhana, dimana metode OLS biasa dapat diaplikasikan pada tiap-tiap persamaan secara terpisah; Hasil perkiraan (*forecast*) yang diperoleh dengan menggunakan

metode ini dalam banyak kasus lebih bagus dibandingkan dengan hasil yang didapat dengan menggunakan model persamaan simultan yang kompleks sekalipun. Selain itu, VAR Analysis juga merupakan alat analisis yang sangat berguna, baik di dalam memahami adanya hubungan timbal balik (interrelationship) antara variabel-variabel ekonomi, maupun di dalam pembentukan model ekonomi berstruktur.

Secara umum model *Vector Autoregressive* (VAR) dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$x_t = A_0 + A_1 x_{t-1} + A_2 x_{t-2} + A_3 x_{t-3} + \dots + A_p x_{t-p} + e_t$$

dimana

x_t = vektor berukuran $n \times 1$ yang berisi n peubah dalam model VAR

A_0 = vektor intersep berukuran $n \times 1$

A_1 = matriks koefisien berukuran $n \times n$

e_t = vektor sisaan berukuran $n \times 1$

3.6. Tahapan Analisis *Vector Autoregressive* (VAR)

Adapun mengenai proses dan tahapan analisis VAR dapat dijelaskan seperti di bawah ini

Dalam penyusunan model *Vector Autoregressive* (VAR) dalam penelitian ini melewati sebanyak 8 tahapan diantaranya yang pertama yaitu Uji Stasioneritas data yang akan digunakan, tahapan kedua adalah lag optimal, tahapan ketiga adalah menentukan Uji Stabilitas Model *Vector Autoregressive* (VAR), tahapan keempat adalah Uji kausalitas *Granger*, tahapan kelima adalah Uji Kointegrasi, yang keenam adalah hasil *Impulse Response*, tahapan ketujuh adalah Estimasi Model *Vector Autoregressive* (VAR), dan tahapan kedelapan sekaligus tahapan yang terakhir

adalah *Variance Decomposition* Agus Widarjono., (2018).

3.6.1. Uji Stasioneritas

Uji stasioneritas dapat dideteksi secara formal menggunakan uji *Augmented Dickey-Fuller* (ADF). Uji ini melihat apakah terdapat unit root di dalam model atau tidak. Unit root dapat pula dipandang sebagai uji stasioneritas. Hal ini karena pada prinsipnya uji tersebut dimaksudkan untuk menguji apakah koefisien tertentu dalam model *autoregressive* yang ditaksir mempunyai di bawah 0.05 sehingga data dapat dikatakan stasioner pada tingkat level. Statistik uji pada uji stasioneritas dapat dihitung dengan menggunakan ADF hitung. Uji ADF dilakukan dengan tahap pengujian hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis :

$H_0: \phi = > 0,05$ (terdapat unit *root* atau data tidak stasioner)

$H_1: |\phi| = < 0,05$ (tidak terdapat unit *root* atau data stasioner)

3.6.2. Uji Lag Optimal

Pemeriksaan lag digunakan untuk menentukan panjang lag optimal yang akan digunakan dalam analisis selanjutnya dan akan menemukan estimasi parameter untuk model *Vector Autoregressive* (VAR). Dalam model VAR, panjang lag menunjukkan derajat bebas. Model terbaik adalah model yang memiliki nilai *Akaike Information Criterion* (AIC) terkecil.

3.6.3. Stabilitas *Vector Autoregressive* (VAR)

M. Firdaus (2020:211) Uji stabilitas VAR atau VAR *stability condition check* merupakan pengujian yang digunakan untuk melihat apakah VAR yang digunakan stabil atau tidak. Kestabilan VAR berpengaruh terhadap hasil analisis

Variance Decomposition (VD). Saat VAR stabil maka VD yang dihasilkan dianggap *valid*.

3.6.4. Uji Kausalitas *Granger*

Uji kausalitas dimaksudkan untuk menentukan variabel mana yang terjadi lebih dahulu atau dengan kata lain uji ini dimaksudkan untuk mengetahui bahwa dari dua variabel yang berhubungan, maka variabel mana yang menyebabkan variabel lain berubah. Di antara beberapa uji yang ada, uji kausalitas Granger merupakan metode yang paling populer digunakan. Suatu persamaan granger dapat dijeniskan sebagai berikut: Ajija, (2011: 167):

1. *Unidirectional Causality* jika koefisien lag variabel dependen secara statistik signifikan berbeda dengan nol, sedangkan koefisien lag seluruh variabel independen sama dengan nol
2. *Feedback/ bilaterall Causality* jika koefisien lag seluruh variabel, baik variabel dependen ataupun independen secara statistic signifikan berbeda dengan nol.
3. *Independence* jika koefisien lag seluruh variabel, baik variabel dependen maupun independen secara statistik tidak berbeda dengan nol.

3.6.5. Kointegrasi

Pada dasarnya uji kointegrasi ini digunakan untuk melihat keseimbangan jangka panjang diantara variabel-variabel yang diamati. Model VAR dapat diterapkan apabila terdapat sejumlah variabel yang mengandung unit root dan tidak berkointegrasi satu dengan yang lainnya. Untuk menguji adanya kointegrasi dapat dilakukan dengan menggunakan metode uji *Engle-Granger* atau Uji Johansen. Uji ini berupa uji unit *root* terhadap residual *et* yang diperoleh pada persamaan regresi

antara variabel-variabel pengamatan.

3.6.6. *Impulse Response Function (IRF)*

Structural Impulse Response Function digunakan untuk menggambarkan bagaimana shock yang diterima variabel baik dari variabel itu sendiri maupun dari variabel lain. Uji IRF juga bertujuan untuk melihat berapa lama shock yang diterima suatu variabel Batubara & Saskara, (2013). Perhitungan IRF sebagai berikut:

$$IRF(h) = r^h$$

dengan:

r = matriks parameter dari model VAR

h = periode peramalan

c = *cholesky decomposition* matriks dari matriks varian kovarian *shock*

3.6.7. *Estimasi Model Vector Autoregressive (VAR)*

Estimasi dalam kajian VAR ini menggunakan jumlah lag yang telah ditentukan berdasarkan kriteria penghitungan lag optimal. Setidaknya ada 4 persamaan variabel yang dihasilkan menggunakan program *Eviews 12*, untuk mengetahui keseimbangan jangka Panjang dan pendek yaitu Nilai Tukar, Suku Bunga (*Bi Rate*), Volume Perdagangan dan IHSG. Dalam implementasinya, analisis dalam penggunaan model VAR akan ditekankan pada *Forecasting* (peramalan), *Impulse Response Function (IRF)*, dan *Variance Decomposition*.

3.6.8. *Variance Decomposition*

M. Firdaus (2020:217) *Variance Decomposition* merupakan metode untuk mengetahui bagaimana perubahan suatu variabel berdasarkan perubahan error variance yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Dengan metode ini peneliti dapat

melihat kekuatan suatu variabel dalam mempengaruhi variabel lainnya dengan periode waktu yang panjang.

Variance Decomposition atau disebut juga dengan *forecast error variance decomposition* adalah model VAR yang akan memilah varian dari sejumlah variabel yang diperkirakan menjadi beberapa komponen shock atau menjadi *variabel innovation*. Diasumsikan bahwa sejumlah variabel *innovation* tidak saling berkorelasi. *Variance decomposition* akan menginformasikan mengenai proporsi dari pergeseran pengaruh shock pada sebuah variabel *variance decomposition* terhadap shock variabel lain pada rentang waktu saat ini dan rentang waktu yang akan datang. Hasil memperlihatkan kekuatan hubungan Granger Causality yang mungkin ada di antara variabel. Dan dapat disimpulkan, apabila suatu variabel menjelaskan porsi yang besar terhadap dari variabel yang lain mengenai *forecast error variance*, maka hal tersebut mengindikasikan adanya hubungan *granger causality* yang kuat. Pada dasarnya uji ini merupakan metode lain untuk menggambarkan sistem yang dinamis dalam VAR.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pengujian statistik yang telah dibahas sebelumnya diperoleh hasil sebagai berikut:

1. H1 mengatakan bahwa Nilai tukar mempunyai pengaruh jangka panjang dan jangka pendek terhadap Indeks Harga Saham Gabungan tahun 2019-2022.

Berdasarkan hasil estimasi *VECM* jangka panjang nilai tukar dengan nilai t-statistik $(0) < \text{nilai t-tabel } (2.01536)$. dalam jangka pendek nilai tukar nilai t-statistik $(-4.23956) < \text{nilai t-tabel } (2.01536)$. karena hasil penelitian menunjukkan hasil dari t-statistik $< \text{nilai t-tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa H1 atau Hipotesis 1 di tolak.

2. H2 mengatakan bahwa Suku bunga (BI rate) akan mempunyai pengaruh jangka panjang dan jangka pendek terhadap Indeks Harga Saham Gabungan tahun 2019-2022.

Berdasarkan hasil estimasi *VECM* jangka panjang suku bunga dengan nilai t-statistik $(-3.38928) < \text{nilai t-tabel } (2.01536)$. dalam jangka pendek suku bunga nilai t-statistik $(-2.41286) < \text{nilai t-tabel } (2.01536)$. karena hasil penelitian menunjukkan hasil dari t-statistik $< \text{nilai t-tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa H2 atau Hipotesis 2 di tolak.

3. H3 mengatakan bahwa Volume perdagangan mempunyai pengaruh jangka panjang dan jangka pendek terhadap Indeks Harga Saham Gabungan tahun 2019-2022.

Berdasarkan hasil estimasi *VECM* jangka panjang volume perdagangan nilai t-statistik(6.69178) > nilai t-tabel (2.01536).dalam jangka pendek volume perdagangan Nilai t-statistik (4.46853) > nilai t-tabel (2.01536). karena hasil penelitian menunjukkan hasil dari t-statistik > nilai t-tabel, maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 3 di terima.

4. H4 mengatakan bahwa Nilai tukar, Suku Bunga (Bi Rate) dan volume perdagangan mempunyai pengaruh jangka panjang dan jangka pendek terhadap Indeks Harga Saham Gabungan tahun 2019-2022.

Berdasarkan hasil estimasi *VECM* jangka panjang variabel Nilai Tukar nilai t-statistik (0) < nilai t-tabel (2.01536) dalam jangka pendek nilai tukar nilai t-statistik (-4.23956) < nilai t-tabel (2.01536). hasil estimasi *VECM* jangka panjang Suku Bunga (*Bi Rate*) nilai t-statistik (-3.38928) < nilai t-tabel (2.01536) dalam jangka pendek suku bunga nilai t-statistik (-2.41286) < nilai t-tabel (2.01536) dan Volume Perdagangan nilai t-statistik (6.69178) > nilai t-tabel (2.01536) dalam jangka pendek volume perdagangan Nilai t-statistik (4.46853) > nilai t-tabel (2.01536). karena hasil penelitian menunjukkan hasil dari t-statistik dan nilai t-tabel hanya volume perdangan yang memiliki t-statistik > nilai t-tabel maka dapat di simpulkan bahwa Nilai Tukar, Suku Bunga (*Bi Rate*) dan Volume Perdagangan tidak memiliki Hubungan yang Searah Terhadap IHSG Sehingga Pengaruh jangka panjang dan jangka pendek Nilai Tukar, Suku Bunga (*Bi Rate*) dan Volume Perdagangan tidak berpengaruh positif terhadap IHSG Maka Hipotesis 4 di tolak.

5.2. Saran

Penelitian ini sudah dirancang dengan baik, tetapi hasil dari penelitian ini masih banyak keterbatasan maupun kekurangan oleh karena itu ada beberapa saran yang di kemukakan untuk memperbaiki penelitian ini selanjutnya, yaitu:

A. Bagi Investor

1. Nilai tukar dan suku bunga tidak memiliki pengaruh jangka panjang dan jangka pendek terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Tahun 2019-2022. Untuk itu disarankan kepada investor agar tidak terlalu mempertimbangkan Nilai tukar dan suku bunga (*Bi Rate*) dalam berinvestasi di Indeks Harga Saham Gabungan (IHSB).
2. Volume Perdagangan Memiliki Pengaruh Jangka Panjang dan jangka Pendek terhadap Indeks Harga saham Gabungan Tahun 2019-2022. Untuk itu disarankan kepada investor agar mempertimbangkan Volume Perdagangan dalam berinvestasi di IHSB dalam Jangka Panjang dan Jangka Pendek.

B. Bagi Peneliti selanjutnya

1. Penelitian selanjutnya di harapkan dapat menambahkan variabel inflasi dan Jumlah Uang Beredar untuk tujuan mengetahui variabel variabel lain yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel Y.

C. Bagi Universitas

1. Penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya untuk mahasiswa / mahasiswi untuk pengembangann penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, N. (2023). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, Terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 9(2), 116–126.
- Aditya Akbar, R., & Rusgiyono, A. (2016). Analisis Integrasi Pasar Bawang Merah Menggunakan Metode *Vector Error Correction Model* (Vecm) (Studi Kasus: Harga Bawang Merah Di Provinsi Jawa Tengah). *Jurnal Gaussian*, 5(4), 811–820.
- As Shadiqqy, M. (2020). Pengaruh Indeks Produksi Industri (Ipi), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (Sbis), Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Saham Syariah Indoneisa (Periode 2012-2018). Panangkaran: *Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat*, 3(2), 39.
- Astuti, R., & Susanta, H. (N.D.). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga (Sbi), Nilai Tukar (Kurs) Rupiah, Inflasi, Dan Indeks Bursa Internasional Terhadap Ihsg (Studi Pada Ihsg). Diponegoro *Journal Of Social And Politic Of Science* Tahun 2013, Hal. 1-8
- Agus Widarjono, P. D. (N.D.). *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya* disertai Panduan Eviews (Edisi Kelima). Upp Stim Ykpn, Yogyakarta
- Buana, G., Haryanto, M., & Manajemen, J. (2016). Pengaruh Risiko Pasar , Nilai Tukar , Suku Bunga Dan Volume Perdagangan Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Lq45). *Diponegoro Journal Of Management*, 5, 1–14.
- Dewi, A. P., Martha, S., & Perdana, H. (2023). Dengan Metode Koyck. *Buletin Ilmiah Math. Stat. Dan Terapannya (Bimaster)*, 12(01), 89–96.
- Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2016). Pengaruh Inflasi, Jub, Nilai Kurs Dollar Dan Pertumbuhan Gdpterhadap Ihsg Di Bursa Efek Indonesia. 1–5.
- Fadhillah Ramadhan, D., Saur Simamora, Dan C., & Dirgantara Marsekal Suryadarma, U. (2022). Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Dan Suku Bunga (Bi Rate) Terhadap Harga Saham Gabungan (Ihsg) Di Masa Pandemi. In Jimen *Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen* (Vol. 2, Issue 2).
- Fauzan, M., Susyanti, J., & Abs, M. K. (2022). Pengaruh Risiko Pasar, Nilai Tukar, Suku Bunga Dan Volume Perdagangan Terhadap Return Saham Pada Masa Covid 19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Lq45). *E – Jurnal Riset Manajemen*, 11(05), 131–142.
- Febrianti, D. R., Tiro, M. A., & Sudarmin, S. (2021). Metode Vector Autoregressive (Var) Dalam Menganalisis Pengaruh Kurs Mata Uang Terhadap Ekspor Dan

- Impor Di Indonesia. *Variansi: Journal Of Statistics And Its Application On Teaching And Research*, 3(1), 23.
- Ghasani, H. (2015). Analisis Vector Auto Regresive (Var) Volume Transaksi E-Money Terhadap Velocity Of Money Indonesia Tahun 2009-2012. Universitas Negeri Semarang, 1–72.
- Gunarti, T. S., Sultan, J., Mansyur, M., & Palembang, L. (N.D.). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Volume Perdagangan Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Sektor Properti, 1–17
- Devi Dwi Wulandari, D., Puspitasari, N., Mufidah, A., & Ekonomi Universitas Jember, F. (2020). Inflasi, P., Tukar, N., Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Negara-Negara Asean 64 Stie Mandala Jember. *Jurnal Ekonomi*, 16(1), 164–178.
- Jefri, J., Siregar, E. S., & Kurnianti, D. (2020). Pengaruh Roe, Bvps, Dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Return Saham. *Jurnal Profit Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 7(2), 101–112.
- Kepramareni, P., Yuliasuti, I. A. N., & Suarningsih, N. W. A. (2020). Profitabilitas, Karakter Eksekutif, Kepemilikan Keluarga Dan Tax Avoidance Perusahaan. *Jurnal Bisnis Terapan*, 4(1), 93–106.
- Kurdiansyah, Wisandani, I., & Nasrulloh, A. A. (2021). Pengaruh Pdb Dan Kurs Rupiah-Usd Terhadap Investasi Portofolio Asing Di Indonesia. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, Dan Akuntansi*, 13(2), 170–178.
- Latifah, S. N., Wahono, B., & Khalilussabir. (2020). Pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg), Volume Perdagangan Dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Properti, *Real Estate Dan Building Construction* Yang Terdaftar Dalam Bei Tahun 2015-2019. *E-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen*, 9(4), 31–45.
- Maniil, C., Kumaat, R. J., & Maramis, M. T. B. (2023). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Indeks Saha, Lq45 Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017:Q1-2021q4. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(1), 97–108.
- Marpaung, E., Ekonomi Pembangunan, J., Ekonomi, F., & Negeri Semarang, U. (2013). *Edaj 2 (3) (2013) Economics Development Analysis Journal* Pengaruh Nilai Tukar Riil Terhadap *Trade Balance* Di Negara Asean (Pendekatan Kondisi Marshall-Lerner Dan Fenomena J-Curve) Dipublikasikan Agustus 2013. 46-67.
- Melina Budi Wijayanti, & Rosita. (2023). Pengaruh Volume Perdagangan, Nilai

- Tukar Rupiah, Bi Rate, Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bei Selama Covid-19. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 3(3), 27–39.
- Mroua, M., & Trabelsi, L. (2020b). Causality and dynamic relationships between exchange rate and stock market indices in BRICS countries: Panel/GMM and ARDL analyses. *Journal of Economics, Finance and Administrative Science*, 25(50), 395–412.
- Pambudi, S. A., & Mubin, M. K. (2020). Analysis The Effect Of Electronic Money Use On Velocity Of Money: Evidence From Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 5(1), 42.
- Purnamasari, E. D., Wulandari, T., & Siddik, R. (2023). Analisis Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Pada Era Vuca. *Jesya*, 6(1), 682–693.
- Reza Nurul Ichsan, M. Y. (2019). Analisis Efektifitas Penggunaan Cadangan Devisa, Utang Luar Negeri Dan Ekspor Terhadap Stabilitas Nilai Tukar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 4(2), 544–561.
- Sari, A., & Anwar, K. (2018). Analisis Hubungan Kausalitas Antara Jub, Bi Rate Dan Inflasi Di Indonesia Tahun 2010-2016. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 1(3), 79.
- Sartika, U. (2017). *The Effect Of Inflation, Interest Rates, Exchange Rates, World Oil Prices And World Gold Prices On Ihsg And Jii On The Indonesia Stock Exchange*. *Balance Journal Of Accounting And Business*, 2(2), 285.
- Sarwoko. 2005. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Sinulingga, M. A., Maruddani, D. A. I., & Hoyyi, A. (2020). *Vector Autoregressive Stability Condition Check Untuk Pemodelan Dan Prediksi Sumber Penerimaan Pabean Belawan*. *Jurnal Gaussian*, 9(2), 193–203.
- Studi Akuntansi, P. (2012). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Kurs, Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2005-2010 M. Budiantara. *Jurnal Sosiohumaniora*, 3(3).
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Penerbit Cv.Alfabeta.
- Suwandi, S., Lutfi, M. A., Mahendra, P. T., & Yunifah, I. (2023). Analisis Frekuensi Perdagangan, Volume Perdagangan Dan Kapitalisasi Pasar

- Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Bumn Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Mutiara Madani*, 11(1), 43–51.
- Tesa. (2018). Pengaruh Suku Bunga Internasional (Libor), Nilai Tukar Rupiah/Us\$ Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2000-2010. *Economics Development Analysis Journal*, Vol.1(1), 2–13.
- Vannezia, T., & Aminda, R. S. (2023). Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga, Dan Pdb Terhadap Perdagangan Indonesia. *Jurnal Of Development Economic And Digitalization*, 2(1), 1–19.
- Wismantara, S. Y., & Darmayanti, N. P. A. (2017). Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Ihsg Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(8), 4391–4421.
- Yuliati, R., & Hutajulu, D. M. (2021). Pengaruh Harga Komoditas Pangan Terhadap Inflasi Di Kota Magelang. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 10(2), 103–116.
- Zaretta, B., & Yovita, L. (2019). Harga Saham, Nilai Tukar Mata Uang Dan Tingkat Suku Bunga Acuan Dalam Model. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 9–22.

LAMPIRAN



Lampiran 1. 1 Data Nilai Tukar, Suku Bunga (Bi Rate) Volume Perdagangan, IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan)

Tahun	Nilai tukar rupiah dalam USD	Suku Bunga	Volume Perdagangan	IHSG (indeks Harga Saham gabungan)
2019				
Januari	14072	6.00%	293512.00	6532.97
Februari	14062	6.00%	272166.00	6443.35
Maret	14244	6.00%	300768.00	6468.76
April	14215	6.00%	290020.00	6455.35
Mei	14385	6.00%	284584.00	6209.12
Juni	14141	6.00%	225371.00	6358.63
Juli	14026	5.75%	400624.00	6390.51
Agustus	14237	5.50%	338713.00	6328.47
September	14174	5.25%	307071.00	6169.10
Oktober	14008	5.00%	383301.00	6228.32
November	14102	5.00%	228062.00	6011.83
Desember	14101	5.00%	238175.00	6299.54
2020				
Januari	13662	5.00%	164351.00	5940.05
Februari	14234	4.75%	122322.00	5452.70
Maret	16367	4.50%	143293.00	4538.93
April	15157	4.50%	158484.00	4716.40
Mei	14733	4.50%	137187.00	4753.61
Juni	14302	4.25%	198152.00	4905.39
Juli	14653	4.00%	206979.00	5149.63
Agustus	14554	4.00%	217089.00	6073.87
September	14918	4.00%	242612.00	4870.04
Oktober	14690	4.00%	222994.00	5128.23
November	14128	3.75%	415152.00	5612.42
Desember	14105	3.75%	523856.00	5979.07
2021				
Januari	14084	3.75%	472372.00	5862.35
Februari	14229	3.50%	351919.00	6241.80
Maret	14572	3.50%	386117.00	5985.52
April	14468	3.50%	317816.00	5995.62
Mei	14310	3.50%	283957.00	5947.46
Juni	14496	3.50%	438843.00	5985.49
Juli	14491	3.50%	372062.00	6070.04
Agustus	14374	3.50%	466052.00	6150.30
September	14307	3.50%	488726.00	6286.94
Oktober	14199	3.50%	473377.00	6591.35
November	14340	3.50%	520665.00	6533.93
Desember	14269	3.50%	524544.00	6581.48
2022				
Januari	14381	3.50%	415148.00	6631.15
Februari	14371	3.50%	415148.00	6888.17
Maret	14349	3.50%	534785.00	7071.44
April	14418	3.50%	482975.00	7228.91
Mei	14544	3.50%	330610.00	7148.97
Juni	14848	3.50%	539737.00	6911.58
Juli	14958	3.50%	454071.00	6951.12
Agustus	14875	3.75%	574001.00	7178.59

Tahun	Nilai tukar rupiah dalam USD	Suku Bunga	Volume Perdagangan	IHSG (indeks Harga Saham gabungan)
September	15247	4.25%	649089.00	7040.80
Oktober	15542	4.75%	483440.00	7098.89
November	25737	5.25%	443586.00	7081.31
Desember	15731	5.50%	536080.00	6850.62

Sumber: Bank Indoneasia (BI), Badan Pusat Statistik (BPS), Bursa Efek Indonesia (BEI)



Lampiran 1. 2 Hasil Pengujian Data

Uji Stasioner *Diference* Nilai Tukar

Null Hypothesis: D(X1,2) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 1 (Fixed)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-7.006138	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.592462	
5% level	-2.931404	
10% level	-2.603944	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
Dependent Variable: D(X1,3)
Method: Least Squares
Date: 01/13/24 Time: 13:11
Sample (adjusted): 2019M05 2022M11
Included observations: 43 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(X1(-1),2)	-3.556800	0.507669	-7.006138	0.0000
D(X1(-1),3)	0.696178	0.442065	1.574832	0.1232
C	207.5736	289.2355	0.717663	0.4771
R-squared	0.865860	Mean dependent var		-474.4186
Adjusted R-squared	0.859153	S.D. dependent var		4998.211
S.E. of regression	1875.805	Akaike info criterion		17.97868
Sum squared resid	1.41E+08	Schwarz criterion		18.10155
Log likelihood	-383.5416	Hannan-Quinn criter.		18.02399
F-statistic	129.0985	Durbin-Watson stat		2.103969
Prob(F-statistic)	0.000000			

Suku Bunga

Null Hypothesis: D(X2,2) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 1 (Fixed)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.398280	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.592462	
5% level	-2.931404	
10% level	-2.603944	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
Dependent Variable: D(X2,3)
Method: Least Squares
Date: 01/13/24 Time: 13:09
Sample (adjusted): 2019M05 2022M11
Included observations: 43 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(X2(-1),2)	-1.470968	0.229900	-6.398280	0.0000
D(X2(-1),3)	0.350868	0.155580	2.255228	0.0297
C	0.000113	0.000206	0.549262	0.5859
R-squared	0.576255	Mean dependent var		-5.81E-05
Adjusted R-squared	0.555068	S.D. dependent var		0.002004
S.E. of regression	0.001336	Akaike info criterion		-10.33037
Sum squared resid	7.14E-05	Schwarz criterion		-10.20749
Log likelihood	225.1028	Hannan-Quinn criter.		-10.28505
F-statistic	27.19818	Durbin-Watson stat		2.022581
Prob(F-statistic)	0.000000			

Volume perdagangan

Null Hypothesis: D(X3,2) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 1 (Fixed)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-10.81790	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.592462	
5% level	-2.931404	
10% level	-2.603944	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
Dependent Variable: D(X3,3)
Method: Least Squares
Date: 01/13/24 Time: 13:12
Sample (adjusted): 2019M05 2022M11
Included observations: 43 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(X3(-1),2)	-2.529438	0.233820	-10.81790	0.0000
D(X3(-1),3)	0.623024	0.132299	4.709222	0.0000
C	-1150.584	15430.47	-0.074566	0.9409
R-squared	0.852493	Mean dependent var	2954.326	
Adjusted R-squared	0.845118	S.D. dependent var	256875.9	
S.E. of regression	101093.8	Akaike info criterion	25.95270	
Sum squared resid	4.09E+11	Schwarz criterion	26.07557	
Log likelihood	-554.9830	Hannan-Quinn criter.	25.99801	
F-statistic	115.5867	Durbin-Watson stat	2.123025	
Prob(F-statistic)	0.000000			

IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan)

Null Hypothesis: D(Y,2) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 1 (Fixed)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-7.790328	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.592462	
5% level	-2.931404	
10% level	-2.603944	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
Dependent Variable: D(Y,3)
Method: Least Squares
Date: 01/13/24 Time: 13:13
Sample (adjusted): 2019M05 2022M11
Included observations: 43 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(Y(-1),2)	-2.055898	0.263904	-7.790328	0.0000
D(Y(-1),3)	0.322930	0.149678	2.157498	0.0370
C	0.535741	63.62125	0.008421	0.9933
R-squared	0.800374	Mean dependent var	0.458372	
Adjusted R-squared	0.790392	S.D. dependent var	911.2391	
S.E. of regression	417.1918	Akaike info criterion	14.97218	
Sum squared resid	6961961.	Schwarz criterion	15.09506	
Log likelihood	-318.9019	Hannan-Quinn criter.	15.01750	
F-statistic	80.18724	Durbin-Watson stat	2.231365	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Hasil Uji Lag Optimal

VAR Lag Order Selection Criteria
 Endogenous variables: D(X1) D(X2) D(X3) D(Y)
 Exogenous variables: C
 Date: 01/13/24 Time: 14:10
 Sample: 2019M01 2022M12
 Included observations: 43

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-1045.158	NA	1.83e+16	48.79807	48.96190	48.85849
1	-1003.178	74.19838*	5.49e+15*	47.58967*	48.40883*	47.89175*
2	-990.8028	19.56976	6.64e+15	47.75827	49.23276	48.30202
3	-977.6772	18.31487	8.00e+15	47.89196	50.02178	48.67737

* indicates lag order selected by the criterion

LR: sequential modified LR test statistic (each test at 5% level)

FPE: Final prediction error

AIC: Akaike information criterion

SC: Schwarz information criterion

HQ: Hannan-Quinn information criterion

Uji Stabilitas

Roots of Characteristic Polynomial
 Endogenous variables: D(X1) D(X2) D(X3) D(Y)
 Exogenous variables: C
 Lag specification: 1 2
 Date: 01/08/24 Time: 12:03

Root	Modulus
0.961690 - 0.097364i	0.966607
0.961690 + 0.097364i	0.966607
0.566787 - 0.414265i	0.702042
0.566787 + 0.414265i	0.702042
-0.263347 - 0.333334i	0.424809
-0.263347 + 0.333334i	0.424809
0.283606	0.283606
-0.238210	0.238210

No root lies outside the unit circle.
 VAR satisfies the stability condition.

Uji Kausalitas Granger

Pairwise Granger Causality Tests

Date: 01/13/24 Time: 14:39

Sample: 2019M01 2022M12

Lags: 1

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
X2 does not Granger Cause X1	46	0.01096	0.9171
X1 does not Granger Cause X2		6.85403	0.0122
X3 does not Granger Cause X1	46	0.73429	0.3962
X1 does not Granger Cause X3		1.56692	0.2174
Y does not Granger Cause X1	46	1.43943	0.2368
X1 does not Granger Cause Y		0.03124	0.8605
X3 does not Granger Cause X2	46	16.6516	0.0002
X2 does not Granger Cause X3		2.04374	0.1601
Y does not Granger Cause X2	46	14.7511	0.0004
X2 does not Granger Cause Y		2.03676	0.1608
Y does not Granger Cause X3	46	1.82771	0.1835
X3 does not Granger Cause Y		10.1451	0.0027

Uji Kointegrasi

Date: 01/13/24 Time: 15:26

Sample (adjusted): 2019M04 2022M11

Included observations: 44 after adjustments

Trend assumption: Linear deterministic trend

Series: D(X1) D(X2) D(X3) D(Y)

Lags interval (in first differences): 1 to 1

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.616226	94.83763	47.85613	0.0000
At most 1 *	0.521967	52.69882	29.79707	0.0000
At most 2 *	0.364357	20.22346	15.49471	0.0090
At most 3	0.006484	0.286228	3.841465	0.5926

Trace test indicates 3 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.616226	42.13881	27.58434	0.0004
At most 1 *	0.521967	32.47537	21.13162	0.0009
At most 2 *	0.364357	19.93723	14.26460	0.0057
At most 3	0.006484	0.286228	3.841465	0.5926

Max-eigenvalue test indicates 3 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegrating Coefficients (normalized by b*S11*b=1):

Uji Vector Error Correction Estimates

Vector Error Correction Estimates
 Date: 01/13/24 Time: 16:07
 Sample (adjusted): 2019M04 2022M11
 Included observations: 44 after adjustments
 Standard errors in () & t-statistics in []

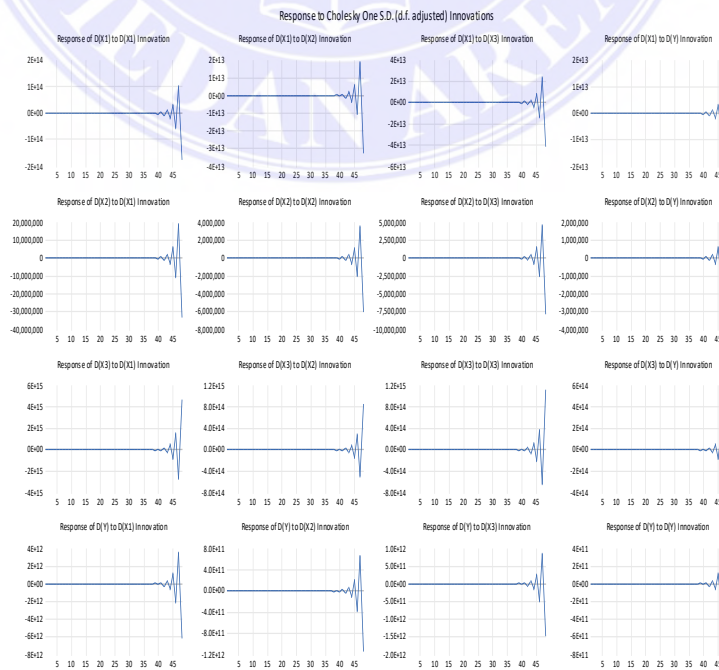
Cointegrating Eq:		CointEq1			
D(X1(-1))		1.000000			
D(X2(-1))		-245500.6 (72434.4) [-3.38928]			
D(X3(-1))		0.013769 (0.00206) [6.69178]			
D(Y(-1))		-0.213354 (0.47647) [-0.44778]			
C		-344.7748			

Error Correction:	D(X1,2)	D(X2,2)	D(X3,2)	D(Y,2)
CointEq1	-0.892479 (0.32599) [-2.73771]	4.99E-07 (2.6E-07) [1.90223]	-79.80799 (19.4392) [-4.10551]	0.114463 (0.08546) [1.33939]
D(X1(-1),2)	-1.211254 (0.28570) [-4.23956]	-5.55E-07 (2.3E-07) [-2.41286]	76.12880 (17.0366) [4.46853]	-0.105005 (0.07490) [-1.40200]
D(X2(-1),2)	-367701.5 (196779.) [-1.86860]	-0.088347 (0.15836) [-0.55790]	-16232528 (1.2E+07) [-1.38337]	-39200.45 (51585.0) [-0.75992]
D(X3(-1),2)	0.003511 (0.00306) [1.14881]	-2.39E-09 (2.5E-09) [-0.97358]	0.008744 (0.18222) [0.04798]	-0.001114 (0.00080) [-1.39014]
D(Y(-1),2)	-0.800137 (0.51246) [-1.56137]	-4.62E-09 (4.1E-07) [-0.01120]	65.50791 (30.5583) [2.14370]	-0.571024 (0.13434) [-4.25059]
C	95.35727 (260.628) [0.36587]	0.000189 (0.00021) [0.90290]	-13055.87 (15541.4) [-0.84007]	21.12159 (68.3229) [0.30914]

R-squared	0.796935	0.152880	0.583176	0.352996
Adj. R-squared	0.770216	0.041417	0.528331	0.267864
Sum sq. resids	1.06E+08	6.87E-05	3.77E+11	7291069.
S.E. equation	1670.933	0.001345	99638.78	438.0300
F-statistic	29.82649	-1.371578	10.63313	4.146450
Log likelihood	-385.7381	231.7030	-566.6175	-326.8287
Akaike AIC	17.80628	-10.25923	25.98261	15.12858
Schwarz SC	18.04957	-10.01593	26.22591	15.37187
Mean dependent	-226.7500	5.68E-05	2346.409	-4.938182
S.D. dependent	3485.775	0.001373	145080.8	611.9268

Determinant resid covariance (dof adj.)	6.77E+15
Determinant resid covariance	3.76E+15
Log likelihood	-1038.750
Akaike information criterion	48.48863
Schwarz criterion	49.62402
Number of coefficients	28

UJI IRF Impulse Response Fuction



UJI IRF *Impulse Response Fuction* Nilai Tukar

Response of D(X1):				
Period	D(X1)	D(X2)	D(X3)	D(Y)
1	1670.933	0.000000	0.000000	0.000000
2	-1476.377	-335.2166	-824.0335	-260.2448
3	3962.356	653.4720	573.4234	221.2791
4	-5348.472	-1098.403	-1631.430	-640.2356
5	10717.52	1847.805	2139.473	899.0921
6	-17092.87	-3220.771	-4446.175	-1796.056
7	31052.27	5571.674	6996.262	2874.501
8	-52276.25	-9665.772	-12813.02	-5204.521
9	91938.03	16710.00	21463.21	8774.317
10	-157651.0	-28935.45	-37854.65	-15417.92
11	274310.6	50060.75	64806.90	26451.43
12	-473281.8	-86657.30	-112869.6	-46011.37
13	820569.6	149959.8	194633.6	79399.11
14	-1418687.	-259551.3	-337559.0	-137647.5
15	2456773.	449185.7	583501.5	237993.0
16	-4250450.	-777418.8	-1010569.	-412124.6
17	7357678.	1345454.	1748274.	713027.9
18	-12732400	-2328582.	-3026430.	-1234263.
19	22037312	4030038.	5237106.	2135895.
20	-38138305	-6974767.	-9064520.	-3696806.
21	66007073	12071147	15687171	6397796.
22	-1.14E+08	-20891438	-27150349	-11072838
23	1.98E+08	36156600	46988148	19163425
24	-3.42E+08	-62575908	-81322658	-33166194
25	5.92E+08	1.08E+08	1.41E+08	57400190
26	-1.02E+09	-1.87E+08	-2.44E+08	-99342205
27	1.77E+09	3.24E+08	4.22E+08	1.72E+08
28	-3.07E+09	-5.61E+08	-7.30E+08	-2.98E+08
29	5.31E+09	9.72E+08	1.26E+09	5.15E+08
30	-9.20E+09	-1.68E+09	-2.19E+09	-8.91E+08
31	1.59E+10	2.91E+09	3.78E+09	1.54E+09
32	-2.75E+10	-5.04E+09	-6.55E+09	-2.67E+09
33	4.77E+10	8.72E+09	1.13E+10	4.62E+09
34	-8.25E+10	-1.51E+10	-1.96E+10	-8.00E+09
35	1.43E+11	2.61E+10	3.39E+10	1.38E+10
36	-2.47E+11	-4.52E+10	-5.87E+10	-2.40E+10
37	4.28E+11	7.82E+10	1.02E+11	4.15E+10
38	-7.40E+11	-1.35E+11	-1.76E+11	-7.17E+10
39	1.28E+12	2.34E+11	3.04E+11	1.24E+11
40	-2.22E+12	-4.05E+11	-5.27E+11	-2.15E+11
41	3.84E+12	7.02E+11	9.12E+11	3.72E+11
42	-6.64E+12	-1.21E+12	-1.58E+12	-6.44E+11
43	1.15E+13	2.10E+12	2.73E+12	1.11E+12
44	-1.99E+13	-3.64E+12	-4.73E+12	-1.93E+12
45	3.44E+13	6.30E+12	8.18E+12	3.34E+12
46	-5.96E+13	-1.09E+13	-1.42E+13	-5.77E+12
47	1.03E+14	1.89E+13	2.45E+13	9.99E+12
48	-1.78E+14	-3.26E+13	-4.24E+13	-1.73E+13

UJI IRF Impulse Response Fuction Suku Bunga

Response of D(X2):				
Period	D(X1)	D(X2)	D(X3)	D(Y)
1	0.000317	0.001307	0.000000	0.000000
2	-3.08E-05	0.001103	0.000386	-4.74E-05
3	0.000888	0.001065	0.000548	0.000118
4	-0.000884	0.000812	-2.05E-05	-9.17E-05
5	0.002163	0.001417	0.000789	0.000194
6	-0.003050	0.000420	-0.000446	-0.000292
7	0.005952	0.002072	0.001669	0.000571
8	-0.009633	-0.000769	-0.002026	-0.000938
9	0.017346	0.004160	0.004388	0.001678
10	-0.029347	-0.004380	-0.006712	-0.002848
11	0.051462	0.010400	0.012494	0.004984
12	-0.088393	-0.015177	-0.020744	-0.008572
13	0.153653	0.029088	0.036781	0.014889
14	-0.265254	-0.047521	-0.062778	-0.025714
15	0.459744	0.085065	0.109529	0.044558
16	-0.795003	-0.144400	-0.188681	-0.077062
17	1.376576	0.252734	0.327427	0.133425
18	-2.381755	-0.434583	-0.565796	-0.230863
19	4.122753	0.754950	0.980097	0.399606
20	-7.134538	-1.303763	-1.695365	-0.691540
21	12.34835	2.259232	2.935032	1.196897
22	-21.37050	-3.907210	-5.078753	-2.071404
23	36.98640	6.764993	8.790629	3.585014
24	-64.01135	-11.70529	-15.21298	-6.204495
25	110.7845	20.26105	26.32984	10.73812
26	-191.7330	-35.06280	-45.56793	-18.58430
27	331.8313	60.68568	78.86488	32.16373
28	-574.2966	-105.0253	-136.4898	-55.66542
29	993.9305	181.7691	236.2226	96.33968
30	-1720.185	-314.5833	-408.8273	-166.7341
31	2977.110	544.4493	707.5545	288.5653
32	-5152.455	-942.2705	-1224.557	-499.4171
33	8917.307	1630.782	2119.330	864.3366
34	-15433.10	-2822.376	-3667.904	-1495.899
35	26709.92	4884.662	6348.009	2588.939
36	-46226.61	-8453.836	-10986.44	-4480.653
37	80003.96	14630.98	19014.13	7754.624
38	-138462.1	-25321.69	-32907.57	-13420.85
39	239635.1	43824.02	56952.83	23227.35
40	-414734.2	-75845.82	-98567.73	-40199.35
41	717776.6	131265.7	170590.2	69572.65
42	-1242249.	-227180.3	-295238.9	-120408.7
43	2149949.	393178.8	510967.3	208390.3
44	-3720897.	-680470.8	-884326.3	-360659.1
45	6439722.	1177684.	1530495.	624189.3
46	-11145167	-2038208.	-2648814.	-1080279.
47	19288837	3527507.	4584278.	1869628.
48	-33383009	-6105023.	-7933966.	-3235748.

Response of D(X3):

UJI IRF Impulse Response Fuction Volume Perdagangan

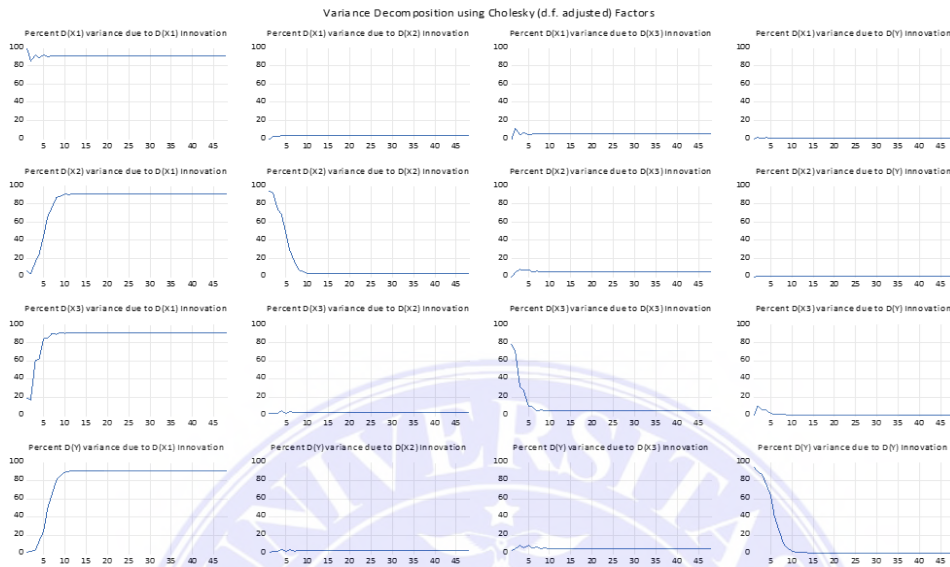
Response of D(X3):				
Period	D(X1)	D(X2)	D(X3)	D(Y)
1	-43360.58	16029.14	88265.58	0.000000
2	-5824.279	2990.275	-1297.121	35228.04
3	-116128.8	19077.55	4451.452	-16086.98
4	120038.9	44883.75	75064.02	35740.98
5	-304669.1	-36170.06	-45090.67	-18717.12
6	429995.5	106436.8	137620.1	56386.43
7	-839546.1	-130002.8	-165101.8	-67335.54
8	1357813.	272576.7	356974.6	145724.1
9	-2445824.	-422865.0	-547398.6	-222906.7
10	4137209.	781079.8	1017577.	415017.3
11	-7255735.	-1302605.	-1690220.	-689101.0
12	12461730	2303353.	2995832.	1221959.
13	-21663054	-3937296.	-5114341.	-2085643.
14	37396406	6863349.	8921987.	3638863.
15	-64817262	-11829281	-15370606	-6268503.
16	1.12E+08	20521907	26672357	10878083
17	-1.94E+08	-35467994	-46091000	-18797352
18	3.36E+08	61433202	79839865	32561646
19	-5.81E+08	-1.06E+08	-1.38E+08	-56324892
20	1.01E+09	1.84E+08	2.39E+08	97510209
21	-1.74E+09	-3.18E+08	-4.14E+08	-1.69E+08
22	3.01E+09	5.51E+08	7.16E+08	2.92E+08
23	-5.21E+09	-9.54E+08	-1.24E+09	-5.05E+08
24	9.02E+09	1.65E+09	2.14E+09	8.75E+08
25	-1.56E+10	-2.86E+09	-3.71E+09	-1.51E+09
26	2.70E+10	4.94E+09	6.42E+09	2.62E+09
27	-4.68E+10	-8.56E+09	-1.11E+10	-4.53E+09
28	8.10E+10	1.48E+10	1.92E+10	7.85E+09
29	-1.40E+11	-2.56E+10	-3.33E+10	-1.36E+10
30	2.43E+11	4.44E+10	5.76E+10	2.35E+10
31	-4.20E+11	-7.68E+10	-9.98E+10	-4.07E+10
32	7.26E+11	1.33E+11	1.73E+11	7.04E+10
33	-1.26E+12	-2.30E+11	-2.99E+11	-1.22E+11
34	2.18E+12	3.98E+11	5.17E+11	2.11E+11
35	-3.77E+12	-6.89E+11	-8.95E+11	-3.65E+11
36	6.52E+12	1.19E+12	1.55E+12	6.32E+11
37	-1.13E+13	-2.06E+12	-2.68E+12	-1.09E+12
38	1.95E+13	3.57E+12	4.64E+12	1.89E+12
39	-3.38E+13	-6.18E+12	-8.03E+12	-3.27E+12
40	5.85E+13	1.07E+13	1.39E+13	5.67E+12
41	-1.01E+14	-1.85E+13	-2.41E+13	-9.81E+12
42	1.75E+14	3.20E+13	4.16E+13	1.70E+13
43	-3.03E+14	-5.54E+13	-7.20E+13	-2.94E+13
44	5.25E+14	9.59E+13	1.25E+14	5.08E+13
45	-9.08E+14	-1.66E+14	-2.16E+14	-8.80E+13
46	1.57E+15	2.87E+14	3.73E+14	1.52E+14
47	-2.72E+15	-4.97E+14	-6.46E+14	-2.64E+14
48	4.71E+15	8.61E+14	1.12E+15	4.56E+14

UJI IRF IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan)

Response of D(Y):				
Period	D(X1)	D(X2)	D(X3)	D(Y)
1	-56.36026	0.538148	80.71309	426.8242
2	-48.38593	-80.31539	73.47161	172.6740
3	73.25358	-39.12397	139.7219	330.6039
4	-236.7160	-107.0085	-3.780351	229.1332
5	332.0352	21.69383	185.5890	308.0545
6	-648.5385	-180.4654	-69.31816	211.2349
7	1040.581	139.1481	334.9242	371.2507
8	-1879.998	-396.7835	-357.6940	91.16734
9	3174.454	526.7957	842.9924	579.4260
10	-5572.975	-1072.454	-1235.991	-267.5245
11	9565.531	1696.010	2361.745	1199.298
12	-16634.14	-3095.307	-3864.683	-1339.942
13	28709.30	5196.907	6911.636	3055.043
14	-49766.21	-9154.453	-11739.16	-4551.441
15	86050.66	15683.45	20539.73	8613.037
16	-149006.3	-27303.34	-35325.05	-14170.58
17	257804.6	47093.50	61359.59	25260.80
18	-446259.3	-81664.41	-105971.6	-42982.71
19	772257.5	141175.7	183627.0	75125.68
20	-1336618.	-244491.6	-317578.6	-129283.4
21	2313193.	422979.2	549853.2	224485.5
22	-4003501.	-732206.3	-951402.9	-387779.0
23	6928743.	1267062.	1646807.	671861.5
24	-11991591	-2193053.	-2849891.	-1162049.
25	20753655	3795337.	4932502.	2011882.
26	-35918236	-6568714.	-8536412.	-3481210.
27	62163277	11368252	14774112	6025634.
28	-1.08E+08	-19675087	-25569195	-10427773
29	1.86E+08	34051330	44252589	18047985
30	-3.22E+08	-58932479	-76587321	-31234743
31	5.58E+08	1.02E+08	1.33E+08	54058414
32	-9.65E+08	-1.77E+08	-2.29E+08	-93557656
33	1.67E+09	3.06E+08	3.97E+08	1.62E+08
34	-2.89E+09	-5.29E+08	-6.87E+08	-2.80E+08
35	5.00E+09	9.15E+08	1.19E+09	4.85E+08
36	-8.66E+09	-1.58E+09	-2.06E+09	-8.39E+08
37	1.50E+10	2.74E+09	3.56E+09	1.45E+09
38	-2.59E+10	-4.74E+09	-6.16E+09	-2.51E+09
39	4.49E+10	8.21E+09	1.07E+10	4.35E+09
40	-7.77E+10	-1.42E+10	-1.85E+10	-7.53E+09
41	1.34E+11	2.46E+10	3.20E+10	1.30E+10
42	-2.33E+11	-4.26E+10	-5.53E+10	-2.26E+10
43	4.03E+11	7.37E+10	9.57E+10	3.90E+10
44	-6.97E+11	-1.27E+11	-1.66E+11	-6.76E+10
45	1.21E+12	2.21E+11	2.87E+11	1.17E+11
46	-2.09E+12	-3.82E+11	-4.96E+11	-2.02E+11
47	3.61E+12	6.61E+11	8.59E+11	3.50E+11
48	-6.25E+12	-1.14E+12	-1.49E+12	-6.06E+11

Cholesky One S.D. (d.f. adjusted)
Cholesky ordering: D(X1) D(X2) D(X3) D(Y)

Uji Variance Decomposition



Uji Variance Decomposition Nilai Tukar

Variance Decomposition of D(X1):					
Period	S.E.	D(X1)	D(X2)	D(X3)	D(Y)
1	1670.933	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000
2	2414.712	85.26577	1.927171	11.64552	1.161538
3	4726.088	92.55041	2.414927	4.512222	0.522440
4	7431.017	89.23961	3.161690	6.645074	0.953628
5	13374.80	91.75897	2.884682	4.610081	0.746266
6	22459.28	90.46237	3.079510	5.553957	0.904164
7	39457.78	91.24143	2.991631	4.943291	0.823650
8	67634.39	90.79551	3.060598	5.271421	0.872475
9	117660.1	91.05791	3.028254	5.069423	0.844410
10	202991.8	90.90931	3.049310	5.180792	0.860589
11	351934.2	90.99646	3.037815	5.114511	0.851211
12	608456.6	90.94654	3.044696	5.152150	0.856610
13	1053674.	90.97554	3.040817	5.130160	0.853478
14	1822954.	90.95885	3.043094	5.142771	0.855282
15	3155595.	90.96852	3.041790	5.135448	0.854238
16	5460730.	90.96295	3.042547	5.139667	0.854840
17	9451462.	90.96617	3.042111	5.137225	0.854492
18	16356929	90.96431	3.042363	5.138634	0.854693
19	28309411	90.96539	3.042218	5.137819	0.854577
20	48994207	90.96476	3.042302	5.138290	0.854644
21	84794444	90.96512	3.042253	5.138018	0.854605
22	1.47E+08	90.96492	3.042281	5.138175	0.854628
23	2.54E+08	90.96504	3.042265	5.138084	0.854615
24	4.40E+08	90.96497	3.042275	5.138137	0.854622
25	7.61E+08	90.96501	3.042269	5.138106	0.854618
26	1.32E+09	90.96498	3.042272	5.138124	0.854620
27	2.28E+09	90.96500	3.042270	5.138114	0.854619
28	3.94E+09	90.96499	3.042272	5.138120	0.854620
29	6.83E+09	90.96499	3.042271	5.138116	0.854619
30	1.18E+10	90.96499	3.042271	5.138118	0.854619
31	2.04E+10	90.96499	3.042271	5.138117	0.854619
32	3.54E+10	90.96499	3.042271	5.138118	0.854619
33	6.12E+10	90.96499	3.042271	5.138117	0.854619
34	1.06E+11	90.96499	3.042271	5.138118	0.854619
35	1.83E+11	90.96499	3.042271	5.138118	0.854619
36	3.17E+11	90.96499	3.042271	5.138118	0.854619
37	5.49E+11	90.96499	3.042271	5.138118	0.854619
38	9.51E+11	90.96499	3.042271	5.138118	0.854619
39	1.65E+12	90.96499	3.042271	5.138118	0.854619
40	2.85E+12	90.96499	3.042271	5.138118	0.854619
41	4.93E+12	90.96499	3.042271	5.138118	0.854619
42	8.53E+12	90.96499	3.042271	5.138118	0.854619
43	1.48E+13	90.96499	3.042271	5.138118	0.854619
44	2.56E+13	90.96499	3.042271	5.138118	0.854619
45	4.42E+13	90.96499	3.042271	5.138118	0.854619
46	7.65E+13	90.96499	3.042271	5.138118	0.854619
47	1.32E+14	90.96499	3.042271	5.138118	0.854619
48	2.29E+14	90.96499	3.042271	5.138118	0.854619

Uji Variance Decomposition Suku Bunga

Variance Decomposition of D(X2):					
Period	S.E.	D(X1)	D(X2)	D(X3)	D(Y)
1	0.001345	5.558757	94.441124	0.000000	0.000000
2	0.001782	3.193594	92.04050	4.695135	0.070767
3	0.002327	16.441114	74.95289	8.309073	0.296898
4	0.002620	24.35004	68.73254	6.560425	0.356695
5	0.003770	44.68495	47.32832	7.549537	0.437184
6	0.004896	65.28821	28.79227	5.305596	0.613928
7	0.008173	76.45261	16.75802	6.074173	0.709188
8	0.012852	87.10397	7.135047	4.941400	0.819585
9	0.022482	87.99555	5.755153	5.424599	0.824701
10	0.037934	90.75667	3.354313	5.035633	0.853387
11	7.066155	90.35504	3.574246	5.222496	0.848217
12	0.113683	91.05355	2.992617	5.098094	0.855735
13	0.197367	90.81758	3.164929	5.164452	0.853040
14	0.340843	91.01567	3.005064	5.124063	0.855201
15	0.590556	90.92332	3.075844	5.146668	0.854165
16	1.021360	90.98466	3.027169	5.133332	0.854840
17	1.768339	90.95206	3.052523	5.140938	0.854477
18	3.050749	90.97191	3.036887	5.136507	0.854696
19	5.296166	90.96080	3.045572	5.139055	0.854573
20	9.165331	90.96735	3.040431	5.137578	0.854645
21	15.86304	90.96361	3.043358	5.138430	0.854604
22	27.45333	90.96578	3.041651	5.137937	0.854628
23	47.51391	90.96453	3.042632	5.138222	0.854614
24	82.23119	90.96526	3.042064	5.138057	0.854622
25	142.3174	90.96484	3.042391	5.138152	0.854618
26	246.3068	90.96508	3.042202	5.138097	0.854620
27	426.2815	90.96494	3.042311	5.138129	0.854619
28	737.7608	90.96502	3.042248	5.138111	0.854620
29	1276.836	90.96497	3.042285	5.138121	0.854619
30	2209.808	90.96500	3.042263	5.138115	0.854619
31	3824.495	90.96499	3.042276	5.138119	0.854619
32	6619.017	90.96500	3.042271	5.138117	0.854619
33	11455.47	90.96499	3.042273	5.138118	0.854619
34	19825.88	90.96499	3.042270	5.138117	0.854619
35	34312.46	90.96499	3.042272	5.138118	0.854619
36	59384.26	90.96499	3.042271	5.138117	0.854619
37	102775.8	90.96499	3.042271	5.138118	0.854619
38	177873.1	90.96499	3.042271	5.138118	0.854619
39	307843.3	90.96499	3.042271	5.138118	0.854619
40	532781.5	90.96499	3.042271	5.138118	0.854619
41	922080.0	90.96499	3.042271	5.138118	0.854619
42	1595935.	90.96499	3.042271	5.138118	0.854619
43	2761897.	90.96499	3.042271	5.138118	0.854619
44	4779990.	90.96499	3.042271	5.138118	0.854619
45	8272683.	90.96499	3.042271	5.138118	0.854619
46	14317486	90.96499	3.042271	5.138118	0.854619
47	24779087	90.96499	3.042271	5.138118	0.854619
48	42884935	90.96499	3.042271	5.138118	0.854619

Uji Variance Decomposition Volume Perdagangan

Variance Decomposition of D(X3):					
Period	S.E.	D(X1)	D(X2)	D(X3)	D(Y)
1	99638.78	18.93797	2.587998	78.47403	0.000000
2	105893.6	17.06935	2.371039	69.49241	11.06720
3	159191.4	60.76874	2.485324	30.82765	5.918284
4	220630.5	61.23794	5.432412	27.62433	5.705317
5	381041.8	84.46184	2.722346	10.66174	2.154068
6	602939.9	84.59362	4.203552	9.467930	1.734897
7	1056914.	90.62714	2.880952	5.521418	0.970493
8	1784289.	89.70799	3.344556	5.939929	1.007528
9	3113502.	91.17163	2.943040	5.041876	0.843459
10	5350531.	90.66095	3.127620	5.324185	0.887249
11	9289906.	91.07546	3.003579	5.076411	0.844546
12	16042777	90.87864	3.068568	5.189429	0.863365
13	27796894	91.00720	3.028456	5.113786	0.850554
14	48073977	90.93797	3.050722	5.153997	0.857307
15	83233804	90.97969	3.037549	5.129573	0.853183
16	1.44E+08	90.95618	3.045056	5.143273	0.855489
17	2.49E+08	90.96997	3.040682	5.135214	0.854131
18	4.31E+08	90.96208	3.043196	5.139821	0.854907
19	7.47E+08	90.96666	3.041739	5.137142	0.854455
20	1.29E+09	90.96402	3.042579	5.138684	0.854715
21	2.24E+09	90.96555	3.042093	5.137791	0.854564
22	3.87E+09	90.96467	3.042374	5.138307	0.854651
23	6.70E+09	90.96518	3.042212	5.138009	0.854601
24	1.16E+10	90.96488	3.042305	5.138181	0.854630
25	2.01E+10	90.96505	3.042251	5.138081	0.854613
26	3.47E+10	90.96496	3.042283	5.138139	0.854623
27	6.01E+10	90.96501	3.042265	5.138105	0.854617
28	1.04E+11	90.96498	3.042275	5.138125	0.854621
29	1.80E+11	90.96500	3.042269	5.138114	0.854619
30	3.12E+11	90.96499	3.042272	5.138120	0.854620
31	5.39E+11	90.96499	3.042270	5.138116	0.854619
32	9.33E+11	90.96499	3.042272	5.138118	0.854619
33	1.62E+12	90.96499	3.042271	5.138117	0.854619
34	2.80E+12	90.96499	3.042271	5.138118	0.854619
35	4.84E+12	90.96499	3.042271	5.138117	0.854619
36	8.37E+12	90.96499	3.042271	5.138118	0.854619
37	1.45E+13	90.96499	3.042271	5.138118	0.854619
38	2.51E+13	90.96499	3.042271	5.138118	0.854619
39	4.34E+13	90.96499	3.042271	5.138118	0.854619
40	7.51E+13	90.96499	3.042271	5.138118	0.854619
41	1.30E+14	90.96499	3.042271	5.138118	0.854619
42	2.25E+14	90.96499	3.042271	5.138118	0.854619
43	3.89E+14	90.96499	3.042271	5.138118	0.854619
44	6.74E+14	90.96499	3.042271	5.138118	0.854619
45	1.17E+15	90.96499	3.042271	5.138118	0.854619
46	2.02E+15	90.96499	3.042271	5.138118	0.854619
47	3.49E+15	90.96499	3.042271	5.138118	0.854619
48	6.05E+15	90.96499	3.042271	5.138118	0.854619

Uji Variance Decomposition IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan)

Variance Decomposition of D(Y):					
Period	S.E.	D(X1)	D(X2)	D(X3)	D(Y)
1	438.0300	1.655535	0.000151	3.395317	94.94900
2	485.6711	2.339224	2.734844	5.050391	89.87554
3	609.5854	2.928937	2.147917	8.459468	86.46368
4	701.1390	13.61245	3.952913	6.397366	76.03727
5	855.3682	24.21437	2.720269	9.005952	64.05941
6	1110.968	48.43167	4.251225	5.727972	41.58914
7	1608.236	64.97690	2.777308	7.070448	25.17535
8	2532.688	81.29959	3.574243	4.845526	10.28064
9	4220.847	85.83584	2.844615	5.733490	5.586059
10	7184.915	89.78590	3.209696	4.937966	2.066436
11	12369.92	90.08893	2.962709	5.311220	1.637142
12	21354.67	90.90448	3.095097	5.057376	0.943051
13	36937.21	90.79498	3.014032	5.191708	0.999284
14	63901.18	90.98985	3.059396	5.109550	0.841205
15	110589.8	90.92443	3.032652	5.155488	0.887431
16	191382.2	90.97912	3.047929	5.128387	0.844563
17	331226.9	90.95353	3.039038	5.143849	0.863582
18	573241.0	90.97045	3.044152	5.134844	0.850553
19	992109.0	90.96143	3.041189	5.140022	0.857360
20	1717025.	90.96691	3.042898	5.137022	0.853173
21	2971646.	90.96383	3.041909	5.138752	0.855503
22	5142993.	90.96564	3.042480	5.137751	0.854125
23	8900937.	90.96461	3.042150	5.138329	0.854911
24	15404760	90.96521	3.042341	5.137995	0.854453
25	26660883	90.96486	3.042231	5.138188	0.854716
26	46141733	90.96507	3.042294	5.138077	0.854564
27	79857075	90.96495	3.042258	5.138141	0.854652
28	1.38E+08	90.96502	3.042279	5.138104	0.854601
29	2.39E+08	90.96498	3.042267	5.138125	0.854630
30	4.14E+08	90.96500	3.042274	5.138113	0.854613
31	7.16E+08	90.96499	3.042270	5.138120	0.854623
32	1.24E+09	90.96499	3.042272	5.138116	0.854617
33	2.15E+09	90.96499	3.042271	5.138118	0.854621
34	3.71E+09	90.96499	3.042271	5.138117	0.854619
35	6.43E+09	90.96499	3.042271	5.138118	0.854620
36	1.11E+10	90.96499	3.042271	5.138117	0.854619
37	1.93E+10	90.96499	3.042271	5.138118	0.854619
38	3.33E+10	90.96499	3.042271	5.138118	0.854619
39	5.77E+10	90.96499	3.042271	5.138118	0.854619
40	9.98E+10	90.96499	3.042271	5.138118	0.854619
41	1.73E+11	90.96499	3.042271	5.138118	0.854619
42	2.99E+11	90.96499	3.042271	5.138118	0.854619
43	5.17E+11	90.96499	3.042271	5.138118	0.854619
44	8.95E+11	90.96499	3.042271	5.138118	0.854619
45	1.55E+12	90.96499	3.042271	5.138118	0.854619
46	2.68E+12	90.96499	3.042271	5.138118	0.854619
47	4.64E+12	90.96499	3.042271	5.138118	0.854619
48	8.03E+12	90.96499	3.042271	5.138118	0.854619

Cholesky One S.D. (d.f. adjusted)
Cholesky ordering: D(X1) D(X2) D(X3) D(Y)

Lampiran 1. 3 Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7366998
Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 8221994, Fax. (061) 8226331
Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website.uma.ac.id/ekonomi.uma.ac.id email fakultas:ekonomi@uma.ac.id

Nomor : 102/FEB/01.1/1/2024 24 Januari 2024
Lamp : -
Perihal : Izin Research / Survey

Kepada Yth,
Bursa Efek Indonesia

Dengan hormat,
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area di Medan, mengharapkan bantuan saudara saudara , Bapak/Ibu kepada mahasiswa kami :

N a m a : GERY PRANLY SITUMORANG
NPM : 208320068
Program Studi : Manajemen
Judul : **Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga (BI Rate) Dan Volume Perdagangan Terhadap Indeks Harga Saham Gabung 2019-2022**
No. HP : 085215488493
Alamat Email : gervpranlv03@gmail.com

Untuk diberi surat izin mengambil data pada perusahaan yang sedang Bapak / Ibu Pimpin selama satu bulan. Hal ini dibutuhkan sehubungan dengan tugasnya menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Perguruan Tinggi dengan memenuhi ketentuan dan peraturan administrasi di Instansi / Perusahaan Bapak/Ibu.

Dapat kami beritahukan bahwa Research ini dipergunakan hanya untuk kepentingan ilmiah semata-mata. Kami mohon kiranya diberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, serta memberikan surat keterangan yang menyatakan telah selesai melakukan penelitian.

Demikian kami sampaikan atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

A.n Kaprodi
Kepala Bidang Minat Bakat Dan Inovasi
Program Studi Manajemen


Shifto, SE, M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor Bidang Akademik
2. Kepala LPPM
3. Mahasiswa ybs
4. Pertinggal

Lampiran 1. 4 Surat Balasan Penelitian



SURAT IZIN SURVEI & RISET

No.SISR-13017/ICaMEL/01-2024

Menunjuk surat nomor 102/FEB/01.1/1 /2024 tanggal 24 Januari 2024 perihal permohonan izin penelitian bagi Mahasiswa Universitas Medan Area bersama ini kami memberikan izin mengakses dan menggunakan data-data pasar modal yang tersimpan di perusahaan kami untuk keperluan riset dan penyusunan Skripsi kepada peneliti di bawah ini:

Nama Pemohon : Gery Pranly Situmorang
 Nomor Pokok : 208320068
 Jurusan/Prog.Studi : S1 Manajemen
 Judul Skripsi : Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga (BI Rate), dan Volume Perdagangan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan 2019-2022

Demikian surat izin ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 25 Januari 2024
 PT Indonesian Capital Market Electronic Library

Hery Mulyawan
 Head of Data Services

PT Indonesian Capital Market Electronic Library
 Indonesia Stock Exchange Building Tower II, 1st Floor | Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190 - Indonesia | (Pb) 021-515 2318 / (Fax) 021-515 2319

Lampiran 1. 5 Surat Selesai Penelitian

